

**PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI
MUAL DAN MUNTAH PADA NY. R G₃P₂A₀ DI KLINIK
AMINAH AMIN RIANTA I**

**LAPORAN TUGAS AKHIR
(Case Study Research)**



**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA 2021**

**PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI
MUAL DAN MUNTAH PADA NY. R G₃P₂A₀ DI KLINIK
AMINAH AMIN RIANTA I**

**LAPORAN TUGAS AKHIR
(Case Study Research)**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb)



Oleh:

FARISAH MAISURAH

NIM : 1815901002

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI MUAL DAN
MUNTAH PADA NY. R G₃P₄A₀ DI KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I

LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)

Oleh:

FARISAH MAISURAH

NIM: 1815901002

Telah dipertahankan dalam ujian
Pada Tanggal 11 Maret 2021

Penguji I,

Hj. Sumiati, SKM., M.Kes

NIP. 196905101994032

Penguji II,

Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK. 1141049011029

Penguji III,

Nurhaidah, SST

NIP. 197301271993032003

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Kebidanan



Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK. 1141049011029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farisah Maisurah

NIM : 1815901002

Program Studi : Program DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada
Samarinda

Judul Laporan Tugas Akhir : Pemberian Aromaterapi Lemon untuk mengurangi
Mual dan Muntah Pada Ny. R G₃P₂A₀ Di Klinik
Aminah Amin Rianta I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Samarinda, 11 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Farisah Maisurah

NIM. 1815901002

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bersemangatliah atas hal-hal bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pad Allah, Jjangan engkau lemah” – HR. Muslim

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu Langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya

Serta Ibu Dosen dan pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan ilmu kepada saya terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.

Dan tak lupa untuk semua teman seangkatan ku yang sama-sama sedang berjuang bersama yang saling ada untuk membantu.

Dan teruntuk orang yang selalu ada untuk menyemangati ku dari awal hingga sekarang terimakasih untuk waktunya selama ini sampai saya sudah berada pada titik ini, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian semua

Amin yarabbal'amin....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



A. IDENTITAS

Nama : Farisah Maisurah
Tempat/ Tanggal Lahir : Bontang / 19 Januari 2000
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Ayah : H. Amirudin Lira
Pekerjaan : Pensiun PKT
Nama Ibu : Hj. kasmawati
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Jambu II No 21 BLOK XXX BTN PKT.
Rt 24. Kec. Bontang Barat

B. RIWAYAT HIDUP

Tahun 2005 – 2006 : TK Yayasan Pupuk Kaltim
Tahun 2006 – 2012 : SD Yayasan Pupuk Kaltim
Tahun 2012 – 2015 : SMP Yayasan Pupuk Kaltim
Tahun 2015 – 2018 : SMA Yayasan Pupuk Kaltim
Tahun 2018 – 2021 : Institut Teknologi Kesehatan & Sains
Wiyata Husada Samarinda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan Bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Pemberian Aromaterapi lemon Untuk Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Trimester 1” Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Klinik Aminah Amin Rianta 1 di Samarinda Tahun 2020”. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb) pada Program Studi D-III Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Eka Ananta Shidarta, CA, CFra selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Hestri Norhapifah, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi D-III Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda dan selaku pembimbing I terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga didedikasinya terhadap Ilmu Kebidanan serta bantuan dan dukungannya dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu HJ. Sumiati, M.Kes selaku penguji utama dalam sidang Laporan Tugas Akhir yang telah bersedia menguji saya dalam Laporan Tugas Akhir.
5. Ibu Nurhaidah, SST selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
6. Dosen dan seluruh staf Akademi Kebidanan yang telah mendukung dalam penyusunan laporan tugas akhir.
7. Klien dan keluarga yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini.
8. Orang tua dan kakak saya tercinta dan juga Ahmad Tasbi yang selalu menyemangati saya, rekan dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dalam membantu berpartisipasi dan telah memberikan masukan, bantuan dan dukungan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Amin

Samarinda, 11 Maret 2020

Peneliti



ABSTRAK

PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI MUAL DAN MUNTAH PADA NY. R G₃P₂A₀ DI KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I

Farisah Maisurah¹, Hestri Norhapifah², Hj.Siti Aminah³

Latar Belakang: Mual muntah merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya hormone chorionic gonadotropine (HCG) plasenta (Zuraida, 2017).

Tujuan: Mampu memberikan asuhan kebidanan komplementer pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada Ny. R G₃P₂A₀ usia kehamilan 11 minggu di Klinik Aminah Amin Rianta I.

Metode: Metode penelitian ini adalah *case study research* (CSR) study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum* melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi menggunakan SOAP.

Hasil dan simpulan: Setelah dilakukan pemberian aromaterapi pada Ny. R G₃P₂A₀ di dapatkan hasil yang dilakukan selama 4 hari yaitu *frekuensi* mual muntah pada Ny. R berkurang. Diketahui bahwa aromaterapi lemon mampu mengurangi *emesis gravidarum* dengan cara masukan air ke dalam diffuser sebanyak 100 ml diberi tetesan essential oil lemon 2-5 tetes di hirup selama 10-20 menit.

Saran: Berdasarkan hasil *case study research* dengan asuhan kebidanan komplementer yang telah dilakukan pada Ny. R G₃P₂A₀ diharapkan pasien mampu menerapkannya dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan selanjutnya.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan Komplementer.

¹Mahasiswa DIII Kebidanan ITKes Wiyata Husada Samarinda

²Pembimbing I Dosen ITKes Wiyata Husada Samarinda

³Pembimbing II Bidan Klinik Aminah Amin Rianta I

**Giving Lemon Aromatherapy to Reduce Nausea and Vomiting to Mrs. R
G₃P₂A₀ at Aminah Amin Rianta I Clinic**

Farisah Maisurah¹, Hestri Norhapifah², Hj.Siti Aminah³

Abstract

Background: Nausea and vomiting is a common complaint in young pregnancy. The occurrence of pregnancy causes hormonal changes in women because there is an increase in estrogen, progesterone, and the release of the placental chorionic gonadotropin (HCG) hormone (Zuraida, 2017).

Purpose: To provide complementary midwifery care with lemon aromatherapy to reduce emesis gravidarum to Mrs. R G₃P₂A₀ 11 weeks gestation at Aminah Amin Rianta I Clinic.

Methods: This research method was a case using complementary midwifery care by giving lemon aromatherapy to reduce emesis of gravidarum through a midwifery management approach with documentation using SOAP.

Results and conclusions: After giving aromatherapy to Mrs. R G₃P₂A₀ got the results carried out for four days, namely the frequency of nausea and vomiting to Mrs. R was reduced. It is known that lemon aromatherapy can reduce emesis of gravidarum by entering 100 ml of water into a diffuser with 2-5 drops of lemon essential oil and inhaling it for 10-20 minutes.

Suggestion: Based on the results of case study research with complementary midwifery care that has been applied to Mrs. R G₃P₂A₀ is expected that patients will be able to apply it in overcoming nausea and vomiting in subsequent pregnancies.

Keywords: Complementary Midwifery Care.

¹ Student of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

² Lecturer of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

³ Midwife Advisor II Final Report at Aminah Amin Rianta I Clinic



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK INGGRIS.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat	3
1. Manfaat teoritis	3
2. Manfaat praktisi.....	3
E. Penelitian Terkait	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	
1. Kehamilan.....	6
a. Pengertian Kehamilan.....	6
b. Proses kehamilan.....	6
c. Perubahan Fisiologi Kehamilan Terhadap Sistem Tubuh.....	6
d. Ibu hamil Golongan Resiko Tinggi	8
2. Mual dan Muntah	9
a. Pengertian.....	9

b. Perbedaan Tingkatan Mual Muntah	9
c. Penyebab Mual Muntah	10
d. Urutan Stadium Mual Muntah	12
e. Pengukur Mual Muntah	12
f. Patofisiologi.....	13
g. Penanganan.....	14
h. Komplikasi Mual Muntah	15
B. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan	
3. Aromaterapi.....	16
a. Pengertian Aromaterapi.....	16
b. Sejarah Aromaterapi	16
c. Kekuatan Pengembuh Tanaman Aromaterapi	17
d. Cara Kerja Aromaterapi.....	17
e. Cara Terapi Menggunakan Aromaterapi	19
f. Lemon (<i>Citrus Limon</i>).....	24
g. Hubungan Aromaterapi Lemon Terhadap Emisis.....	24
C. Kerangka Teori	28
BAB III METODE STUDI KASUS	
A. Kerangka Konsep.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Objek Penelitian.....	28
E. Metode Penelitian	28
F. Etika Penelitian	29
G. Alur Penelitian	31
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Hasil	32
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUPAN	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	13
Tabel 4.2.....	34
Tabel 4.3.....	34
Tabel 4.4.....	38
Tabel 4.5.....	42
Tabel 4.6.....	45
Tabel 4.7.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 24



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	27
Bagan 3.2	28
Bagan 3.1	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 2	Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan
Lampiran 3	SOP
Lampiran 4	Lembar Permohonan <i>inform consent</i>
Lampiran 6	Lembar Kuisisioner Penelitian
Lampiran 7	Lembar Instrumen Pengukuran Mual dan Muntah
Lampiran 8	Lembar Bimbingan Tugas Akhir
Lampiran 8	Lembar Dokumentasi



DAFTAR SINGKATAN

LTA	: Laporan Tugas Akhir
WHO	: <i>World Health Organization</i>
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
CSR	: Case Study Research
APN	: Asuhan Persalinan Normal
KF	: Kunjungan Nifas
KN	: Kunjungan Neonatus
KB	: Keluarga berencana
BBL	: Bayi Baru Lahir
KIE	: Komunikasi Informasi dan Edukasi
Kemendes	: Kementerian kesehatan
TFU	: Tinggi Fundus Uteri
ASI	: Air Susu Ibu
BAK	: Buang Air Kecil
BAB	: Buang Air Besar
DJJ	: Denyut Jantung Janin
TT	: Tetanus Toxoid
HPHT	: Haid Pertama Hari Terakhir
TP	: Tafsiran Persalinan
Kg	: Kilogram
Cm	: Centimeter
Td	: Tekanan darah
S	: suhu
N	: Nadi
R	: Respirasi
LILA	: Lingkar Lengan Atas
TBJ	: Tafsiran Berat Janin
BB	: Berat badan
PB	: Panjang Badan
LK	: Lingkar Kepala
LD	: Lingkar Dada

PP	: Post Partum
HB	: Hepatitis B
BCG	: Bacille Calmette Guerin
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IBI	: Ikatan Bidan Indonesia
BPM	: Bidan Praktik Mandiri
G	: Gravida
P	: Paritas
A	: Abortus
S	: Subjektif
O	: Objektif
A	: Assesment
P	: Planning
UU	: Undang-Undang
APGAR	: Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
IMT	: Indeks Masa Tubuh
mmHg	: Milimeter Merkuri (Hydragyrum)
°C	: Derajat Celcius
ml	: Mililiter
gr	: Gram
CO ₂	: Karbon Dioksida
HCG	: <i>Human chorionic gonadotropin</i>
UDPG	: <i>Uridin Difosfat Glukoronil Transferase</i>
G6FD	: <i>Glukosa 6 Fosfat Dehidrogenase</i>
DMPA	: Depo Medoksi Progesteron Asetat
PMS	: Penyakit Menular Seksual
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrom</i>
KPD	: Ketuban Pecah Dini
DepKes	: Departemen Kesehatan
KRR	: Kehamilan Risiko Rendah
KRT	: Kehamilan Risiko Tinggi
KRST	: Kehamilan Risiko Sangat Tinggi
INC	: Intranatal care

ANC : Antenatal Care
TTV : Tanda-Tanda Vital



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farisah Maisurah

NIM : 1815901002

Program Studi : D-III Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas Laporan Tugas Akhir saya yang berjudul:

Pemberian Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Pada Ny. R G₃P₂A₀ Di Klinik Aminah Amin Rianta I

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan kah ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkal data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.


Samarinda, 10 September 2021
Yang menyatakan

(Farisah Maisurah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Dari ibu yang sehat dan dengan bayi yang dikandung juga sehat adalah keindahan dan kenyamanan tersendiri untuk banyak orang terutama untuk sang ibu. Salah satu pemeliharaan adalah dengan memperhatikan kecukupan makanan, gizi atau hal yang sangat diperlukan oleh sang ibu karena kebanyakan kualitas atau mutu anak dalam kandungan ibu ditentukan oleh mutu makanan yang dikonsumsi. Maka dari itu alangkah baiknya jika kebutuhan gizi lebih diperhatikan demi bayi dan ibu yang sehat (Irianto, 2014).

Mual dan muntah merupakan masalah yang terjadi pada trimester I dengan frekuensi muntah kurang dari 5 kali sehari selama kehamilan (Irianti, dkk, 2014: 56). Mual dan muntah terjadi pada 60-80% ibu hamil pertama (*primigravida*) dan 40-60% pada ibu multigravida (Solikhah, 2011). Menurut *World Health Organization* jumlah kejadian mual muntah sedikitnya 14% dari semua wanita hamil dan untuk kejadian *hiper emesis* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (WHO, 2013).

Angka kejadian Mual muntah di Indonesia dari 2.203 kehamilan, 24,6% diantaranya mengalami mual muntah (Kemenkes RI, 2010). Kejadian mual muntah pada tahun 2015 sebanyak 50-90% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182,815 orang (Kemenkes RI, 2015).

Derajat mual muntah sebanyak 52,2% mengalami muntah dengan tingkatan ringan, 45,3% mengalami mual muntah tingkat sedang dan 2,5% mengalami mual muntah tingkat berat. Ibu hamil trimester II masih mengalami mual muntah sebanyak 40,1%, mual muntah ringan sebanyak 63,3%, muntah muntah tingkat sedang sebanyak 35,9% dan mual muntah tingkat berat sebanyak 0,8% dibagian jawa (Irianti, dkk., 2014).

Hasil studi pendahuluan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Klinik Aminah Amin dari tahun 2019 – 2020 adalah sebanyak 3.554 ibu hamil. Jumlah kunjungan tahun 2020 san jumlah ibu hamil trimester 1 yang

melakukan pemeriksaan di Klinik Aminah Amin dalam 3 bulan terakhir berjumlah 88 ibu hamil (Klinik Aminah Amin, 2020) Dari hasil survey yang saya lakukan pada 7 ibu hamil trimester 1, 3 diantaranya mengalami mual muntah pada pagi hari dengan frekuensi 2 – 3 kali dan masuk dalam tingkatan *morning sickness*.

Mual muntah merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya hormone chorionic gonadotropine (HCG) plasenta (Zuraida, 2017).

Aromaterapi merupakan salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan essential oil (Dewi, Putra, & Witarsa, 2013). yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aroma terapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth, Battersby, Evans, Marsh & Walker, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat disimpulkan masalah yang banyak terjadi adalah mual muntah pada ibu hamil TM 1. Mual muntah pada ibu hamil biasanya terjadi pada usia kehamilan 0- 12 minggu. Jadi peneliti tertarik untuk mengangkat kasus “Pemberian Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil trimester 1”

B. RUMUSAN MASALAH

Kejadian mual muntah pada tahun 2015 sebanyak 50-90% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182,815 orang (Kemenkes RI, 2015). (Klinik Aminah Amin, 2020) Dari hasil survey yang saya lakukan pada 7 ibu hamil trimester 1, 3 diantaranya mengalami mual muntah pada pagi hari dengan frekuensi 2 – 3 kali dan masuk dalam tingkatan *morning sickness*. Mual muntah dapat mengganggu dapat aktivitas sehari – hari, Pemberian aromaterapi lemon merupakan salah satu cara untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil, dan juga merupakan salah satu cara membantu ibu mengurangi mengonsumsi obat – obatan *farmakologi* agar terbiasa dengan pengobatan herbal dengan cara menghirup aromaterapi lemon untuk pengobatan *non farmakologi*. Dari fenomena di atas peneliti mengambil

rumusan masalah “apakah pemberian aromaterapi lemon dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1” di Klinik Aminah Amin?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat dari pemberian aromaterapi lemon dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil trimester 1
- b. Mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1
- c. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas masalah
- d. Merencanakan asuhan kebidanan dengan pemberian aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah setelah di berikan aromaterapi lemon
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan komplementer ini diharapkan dapat memberikan alternatif penanganan mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil yang mengalami mual dan muntah pada trimester 1 dapat menggunakan aromaterapi lemon sebagai alternatif pengobatan *non farmakologi* untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu trimester 1.
- b. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi tenaga Kesehatan dalam mengatasi mual dan muntah yang sering terjadi pada ibu hamil dengan menggunakan aromaterapi lemon.
- c. Menjadikan bahan referensi bacaan bagi pendidik dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan.

- d. hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu kebidanan selanjutnya.

E. PENELITIAN TERKAIT

1. Vitrianingsih, Sitti Khadijah (2019),

Dengan judul “EFEKTIVITAS AROMA TERAPI LEMON UNTUK MENANGANI EMESIS GRAVIDARUM”, menggunakan metode Alat ukur dalam penelitian ini adalah Indeks RHODES berdasarkan skor yang diperoleh atas jawaban responden tentang kejadian mual muntah yang dialami. Selanjutnya peneliti memberikan aromaterapi lemon kepada ibu hamil untuk mencoba membaui dan menjelaskan cara melakukan intervensi yaitu dengan menghirup kapas yang telah diberikan minyak esensial lemon pada saat mengalami mual dan atau muntah selama 5 menit dengan jarak sekitar 2 cm dari hidung, setelah 48 jam kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kembali derajat mual muntah setelah dilakukan intervensi. Data dianalisis menggunakan uji Paired t-test. Dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor mual muntah pada ibu hamil antara sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon. Sebelum diberikan aromaterapi didapatkan rerata skor mual muntah 22,1 dan berangsur-angsur turun sampai hari ke 7 menjadi 19,85 atau terjadi penurunan 2 point selama 1 minggu pemberian terapi. Penurunan skor mual muntah juga dapat dilihat dari nilai maksimal dan minimal antara sebelum dan setelah pemberian aromaterapi. Berdasarkan hasil uji paired t-test diperoleh p-value $0,017 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada perbedaan skor mual muntah antara sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lemon

2. Wisdyana Saridewi, Erni Yulia Safitri (2018)

Dengan judul ‘PENGARUH AROMATERAPI LEMON TERHADAP EMESIS GRAVIDARUM’ di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi, dengan, metode rekuensi mual dalam 1 hari sebelum diberikan aromaterapi (pretest) selama 1 minggu. Kemudian di minggu kedua responden mengisi frekuensi mual dalam 1 hari setelah diberikan aromaterapi (posttest) selama 1 minggu. Dengan cara responden diberikan 1 ml aromaterapi yang dimasukkan ke botol kecil kemudian

responden diminta untuk menghirup aromaterapi yang telah diberikan sebanyak 3 kali pernafasan dan diulangi kembali 5 menit kemudian kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pukul 06:00 WIB dan diulangi kembali pada pukul 18:00 WIB, responden diminta untuk menghirup aromaterapi lemon di dalam ruangan. Berdasarkan hasil penelitian Kesimpulan penelitian ini yaitu rata-rata frekuensi mual sebelum diberikan aromaterapi lemon sebanyak 25 kali dengan frekuensi mual paling sedikit 11 kali dan terbanyak 41 kali. Rata-rata frekuensi mual setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon sebanyak 7 kali dengan frekuensi mual paling sedikit tidak mengalami dan terbanyak 11 kali. Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual (emesis gravidarum) pada ibu hamil

3. Wiulin Setiowati, Nor Aida Arianti (2019)

Dengan judul PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON (Citrus Lemon) TERHADAP MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I, menggunakan metode Aromaterapi di oleskan ke atas tissue sebanyak 2-3 x oles dilakukan pemantauan dalam 1 minggu, diberikan aromaterapi lemon (citrus lemon) berjumlah 20 responden, didapatkan 3 responden mengalami mual muntah ringan, 14 responden mengalami mual muntah sedang, dan mual muntah berat 3 responden, maka setelah diberikan aromaterapi lemon (*citrus lemon*) terdapat penurunan mual muntah yaitu sebanyak 13 responden mengalami mual muntah ringan dari 14 responden yang mengalami mual muntah sedang, sementara untuk 6 responden yang mengalami mual muntah sedang mengalami penurunan tetapi masih dalam rentang mual muntah sedang seperti ibu merasa mual muntah berkurang, ibu merasa tenang dan rileks, dan 1 responden mengalami mual muntah berat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir (Sukarni dan Wahyu, 2013). Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuli, 2017). Peneliti merangkum dari kedua pengertian diatas bahwa, kehamilan adalah suatu proses yang natural bagi perempuan, dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin dengan rentang waktu 280 hari (40 minggu/ 9 bulan 7 hari).

b. Proses Kehamilan

Nidasi Umumnya terjadi di dinding depan atau belakang *uterus*, dekat pada *fundus uteri*. Jika nidasi ini terjadi, barulah dapat disebut adanya kehamilan. Bila nidasi telah terjadi, mulailah terjadi diferensiasi *zigot* menjadi morula kemudian *blastula* (Sukarni dan Wahyu, 2013). Blastula akan membelah menjadi *glastula* dan akhirnya menjadi *embrio* sampai menjadi janin yang sempurna di trimester ketiga (Saifullah, 2015).

c. Perubahan Fisiologi Kehamilan Terhadap Sistem Tubuh

Menurut Sukarni dan Margareth (2013), Fauziah dan Sutejo (2012), dan Yuli (2017), menuliskan bahwa perubahan-perubahan fisiologi yang terjadi adalah sebagai berikut:

1) Sistem reproduksi

- a) *Uterus* Tumbuh membesar primer maupun sekunder akibat pertumbuhan isi konsepsi intrauterin. Estrogen menyebabkan hiperplasia jaringan, progesteron berperan untuk elastisitas/kelenturan uterus.

- b) *Vulva/ vagina* Terjadi *hipervaskularisasi* akibat pengaruh *estrogen* dan *progesteron*, menyebabkan warna menjadi merah kebiruan (tanda *Chadwick*).
- c) *Ovarium* Sejak kehamilan 16 minggu, fungsi diambil alih oleh *plasenta*, terutama fungsi produksi *progesteron* dan *estrogen*. Selama kehamilan *ovarium* tenang/ beristirahat.
- d) Payudara Akibat pengaruh *estrogen* terjadi *hyperplasia* sistem *duktus* dan jaringan *interstisial* payudara. *Mammae* membesar dan kencang, terjadi *hiperpigmentasi* kulit serta *hipertrofi kelenjar Montgomery*, terutama daerah areola dan papilla akibat pengaruh *melanotor*. Puting susu membesar dan menonjol.
- 2) Peningkatan berat badan. Normal berat badan meningkat sekitar 6 sampai 16 kg, terutama dari pertumbuhan isi konsepsi dan volume berbagai organ/ cairan *intrauterin*.
- 3) Perubahan pada organ-organ sistem tubuh lainnya:
- a) Sistem *respirasi*; kebutuhan oksigen meningkat sampai 20%, selain itu diafragma juga terdorong naik ke *kranial* terjadi *hiperventilasi* dangkal akibat kompensasi dada menurun. Volume tidal meningkat, volume *residu paru* dan kapasitas vital menurun.
- b) *Sistem gastrointestinal*; *estrogen* dan *HCG* meningkat dengan efek samping mual dan muntah, selain itu terjadi juga perubahan *peristaltik* dengan gejala sering kembung, konstipasi, lebih sering lapar/ perasaan ingin makan terus.
- c) *Sistem sirkulasi/ kardiovaskuler*; tekanan darah selama pertengahan pertama masa hamil, tekanan *sistolik* dan *diastolik* menurun 5-10 mmHg. Selama trimester ketiga tekanan darah ibu hamil harus kembali ke nilai tekanan pada trimester pertama
- d) *Sistem integumen*; *Striae gravidarum*, *Linea nigra*, dan *Chloasma*.
- e) *Sistem muskuloskeletal*; kram otot, sendi-sendi melemah dan *karies* gigi.
- f) Sistem perkemihan; sering berkemih.
- g) *Sistem hematologi* Menurut Gant (2010), perubahan yang terjadi pada *sistem hematologi* terjadi pada volume darah, dimana volume darah pada atau mendekati akhir kehamilan rata-rata

adalah sekitar 45% di atas volume pada keadaan tidak hamil. Derajat peningkatan volume sangat bervariasi. Peningkatan terjadi pada trimester pertama, meningkat paling cepat selama trimester kedua, kemudian peningkatan dengan kecepatan lebih lambat selama trimester ketiga. Selain itu terjadi peningkatan peptida natriuretik atrium terjadi sebagai respons terhadap diet tinggi *natrium*. Perubahan *hematokrit* dan *hemoglobin* sedikit menurun selama kehamilan normal. Akibatnya *viskositas* darah berkurang.

4) Perubahan Psikologi pada Ibu Hamil

Menurut (Yuli 2017), Kehamilan merupakan saat terjadinya krisis bila keseimbangan hidup terganggu.

- a) Teori krisis. Tahap syok dan menyangkal, bingung dan *preoccupation*, Tindakan dan belajar dari pengalaman, intervensi memudahkan kembali keadaan keseimbangan.
- b) Awal penyesuaian terhadap kehamilan baik ibu maupun bapak mengalami syok.
 - (1) Persepsi terhadap peristiwa bervariasi menurut individu.
 - (2) Dukungan situasional penting untuk memberikan bantuan dan perhatian.
 - (3) Mekanisme koping; kekuatan dan keterampilan dipelajari untuk mengatasi stress.
- c) Lanjutan penyesuaian terhadap kehamilan
 - (1) Trimester pertama (bulan 1-3) Ditandai dengan adanya penyesuaian terhadap ide-ide menjadi orang tua, tingkat hormon yang tinggi, mual dan muntah serta lebih.
 - (2) Trimester kedua (bulan 4-6) Waktu yang menyenangkan, respons seksual meningkat, quickening memberikan dorongan psikologis.
 - (3) Trimester ketiga (bulan 7-9) Letih, tubuh menjadi besar dan terlihat aneh, kegembiraan yang menyusut dengan kelahiran bayi.

d. Ibu Hamil Golongan Resiko Tinggi

(Sukami dan Wahyu 2013), menulis ada beberapa golongan ibu hamil yang dikatakan memiliki risiko tinggi walaupun dalam

kesehariannya hidup dengan sehat dan tidak menderita suatu penyakit.

Golongan yang dimaksud berisiko tinggi meliputi:

- 1) Ibu hamil terlalu muda dan terlalu tua (< 16 tahun dan > 35 tahun).
- 2) Ibu baru hamil setelah perkawinan selama 4 tahun.
- 3) Jarak dengan anak terkecil dengan anak > 10 tahun.
- 4) Jarak kehamilan terlalu dekat yaitu < 2 tahun.
- 5) Terlalu banyak anak yaitu > 4.
- 6) Tinggi badan terlalu pendek < 145 cm.
- 7) Terlalu gemuk atau terlalu kurus, ini akan berpengaruh pada gizi keduanya.
- 8) Riwayat persalinan jelek.
- 9) Riwayat adanya cacat bawaan atau kehamilan masa lalu.
- 10) Ibu seorang perokok berat, kecanduan obat dan memiliki hobi minuman keras.

2. Mual dan Muntah

a. Pengertian

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Wegrzyniak, dkk, 2012). Dari hasil penelitian (Lecasse 2009) dari 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester dua, 40,1% wanita masih mengalami mual muntah dengan rincian 63,3% mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang dan 0,8% mengalami mual muntah berat. (Irianti, dkk, 2014) Emesis gravidarum merupakan perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1 (Kesehatan RI, 2013).

b. Perbedaan Tingkatan Mual Muntah

Manifestasi yang sering dijumpai pada traktus gastrointestinal adalah *morning sickness*, *emesis gravidarum* dan *hiperemesis gravidarum*. Dibawah ini dijabarkan perubahan dan berbagai keluhan yang meyertainya.

1). *Morning Sickness*

Pusing pada saat bangun pagi karena terjadi iskemia relatif akibat turunnya aliran darah menuju otak sehingga glukosa kearah sistem saraf pusat berkurang. Cara mengatasi jangan terlalu cepat berjalan dari tempat tidur, duduk dengan tenang sambil beradaptasi pada posisi duduk sehingga pusing berkurang, minum teh hangat agak manis, setelah pusing hilang baru kemudian diikuti dengan aktivitas biasa.

2) *Emesis Gravidarum*

Mual dan muntah beberapa kali terutama pada pagi hari, tidak menyebabkan gangguan semua aktivitas sehari-hari. Cara mengatasinya sama dengan *morning sickness*, obat yang diperlukan adalah anti mual, mengganti cairan yang keluar dengan minuman elektrolit.

3) *Hiperemesis Gravidarum*

Mual dan muntah berlebihan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Cara mengatasinya dengan terapi intensif, dan terminasi kehamilan (Manuaba, 2010)

c. Penyebab Mual Muntah

Penyebab mual dan muntah dianggap sebagai masalah multi faktoral. Teori yang berkaitan adalah faktor *hormonal*, *sistem vestibular*, pencernaan, *psikologis*, *hiperolfaction*, *genetik* dan faktor *evolusi*. Berdasarkan suatu studi prospektif pada 9000 wanita hamil yang mengalami mual muntah, didapatkan hasil risiko mual muntah meningkat pada *primigravida*, wanita yang berpendidikan kurang, merokok, kelebihan berat badan atau obesitas, memiliki riwayat mual muntah pada kehamilan sebelumnya. *Emesis gravidarum (morning sickness)* berhubungan dengan level *HCG*. *HCG* menstimulasi produksi *esterogen* pada *ovarium*. *Esterogen* diketahui meningkatkan mual dan muntah.

Peningkatan estrogen dapat memancing peningkatan keasaman lambung yang membuat ibu merasa mual.

Teori lain mengatakan bahwa sel-sel plasenta (*villi kariolis*) yang menempel pada dinding rahim awalnya ditolak oleh tubuh karena dianggap benda asing. Reaksi *imunologik* inilah yang memicu terjadinya reaksi mual-mual. Perubahan *metabolik glikogen* hati akibat kehamilan juga dianggap sebagai penyebab mual dan muntah. Ada beberapa peneliti yang menyebutkan penyebab mual muntah disebabkan oleh faktor *psikologis*, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, beban pekerjaan akan menyebabkan penderitaan batin dan konflik.

Perasaan bersalah, marah, ketakutan, dan cemas dapat menambah tingkat keparahan mual dan muntah. (Iriana, dkk, 2014: 56) kenapa esstrogen kenapa hcg darimana mereka (factor lain)

1) HCG (*human chorionic gonadotropin*)

Hormon ini hanya dihasilkan pada saat kehamilan dan terletak di plasenta (ari-ari). Fungsi utama HCG dalam awal kehamilan adalah untuk mempertahankan korpus luteum dari kematian prematur. Korpus luteum dibutuhkan untuk menghasilkan progesteron selama plasenta belum terbentuk sempurna. Kadar hormon HCG ditemukan pada darah dan urin ibu hamil yang sangat meningkat selama trimester pertama, sehingga HCG sering dikaitkan dengan mual dan muntah yang kerap dirasakan pada awal kehamilan. Hormon HCG akan meningkat di trimester awal terutama saat usia kehamilan 8–12 minggu, kemudian akan menurun pada saat usia kehamilan 16 minggu dan kadarnya menetap sampai akhir kehamilan. Oleh karena itu, mual dan muntah akan dirasakan paling berat pada usiakehamilan 8–12 minggu dan akan membaik setelah usia 16–20 minggu.

2) Estrogen

Hormon estrogen diproduksi oleh *kelenjar adrenal* dalam jumlah kecil. Pada pria, hormon ini diproduksi oleh testis. Sedangkan pada wanita, hormon estrogen dihasilkan oleh *ovarium*. Namun saat hamil, wanita lebih banyak mendapatkan hormon ini dari *plasenta* atau ari-ari.

Di dalam tubuh wanita, hormon *estrogen* tidak selalu diproduksi dalam jumlah yang sama. Pada masa-masa tertentu, produksi hormon *estrogen* dapat meningkat atau menurun. Hal ini berkaitan dengan fungsi hormon *estrogen* dalam mengatur sistem reproduksi wanita. tubuh wanita hamil lebih banyak memproduksi hormon *estrogen*. Pada masa ini, hormon estrogen memiliki beberapa peran penting, yaitu:

- a) Menjaga dan mempertahankan kekuatan rahim.
- b) Menunjang perkembangan organ tubuh janin.
- c) Membantu pertumbuhan kelenjar dan saluran susu guna mendukung proses menyusui.
- d) Menyalurkan nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil ke janin. (dr. Thomas Chayadi, SpOG 2010)

d. Urutan stadium mual muntah

1). Stadium pertama

Mual dapat dijelaskan sebagai perasaan yang sangat tidak enak dibelakan tenggorokan dan epigastrium sering menyebabkan muntah. Terdapat berbagai aktivitas saluran cerna yang berkaitan dengan mual seperti meningkatnya *saliva*, menurunnya tonus lambung dan *peristaltik*

2). Stadium kedua

Retching merupakan suatu *usaha involunter* untuk muntah, sering kali menyertai mual dan terjadi sebelum muntah, terdiri atas gerakan pernafasan *spasmodik* melawan glotis dan gerakan inspirasi dinding dada dan *diafragma*.

3). Stadium ketiga

Muntah merupakan suatu refleks yang menyebabkan dorongan ekspirasi isi lambung dan usus ke mulut. Pusat muntah menerima masukan dari korteks serebal, *organ vestibular*, daerah pemicu *kemoreseptor* (Anggi, 2010).

e. Pengukuran Mual Muntah

Dalam menilai derajat mual muntah, ada berapa sistem penilaian yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan PUQ 24

Score (*Pregnancy Unique Quantification Of Emesis and or Nausea Scoring System*), PUQE -24 (*Pregnancy Unique Quantification Of Emesis and or Nausea Scoring System*) adalah sistem penilaian untuk mengukur tingkat keparahan mual muntah kehamilan dalam 24 jam. Skor PUQE-24 dihitung dengan menggunakan 3 kriteria yaitu jumlah jam merasakan mual, jumlah episode muntah dan jumlah episode muntah kering (keinginan muntah) dalam 24 jam terakhir. Skor PUQE-24 dihitung dengan menambahkan nilai dari setiap item dengan totalskor 3-15 (Ebrahimi et.,al 2009 dalam Latifah et.,al 2017)

No	Skor	1	2	3	4	5
1	Dalam 24 jam berapa lama anda merasakan mual	Tidak sama sekali	≤1 jam	2-3 jam	4-6 jam	>6 jam
2	Dalam 24 jam berapa kali anda muntah	Tidak muntah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	≥7 kali
3	Dalam 24 jam berapa kali anda mengalami muntah kering (keinginan muntah)	Tidak pernah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	≥7 kali

Tabel 2.1

Sumber. (Ebrahimi et.,al 2009 dalam Latifah et.,al 2017)

Klasifikasi tingkat mual dan muntah berdasarkan skor yang di peroleh :

- 1) Skor ≤ 6 : mual muntah ringan
- 2) Skor 7-12 : mual muntah sedang
- 2) Skor ≥ 13 : mual muntah berat (Ebrahimi et.,al 2009 dalam Latifah et.,al 2017)

f. Patofisiologi

Patofisiologi hiperemesis gravidarum dapat disebabkan karena peningkatan *Hormone Chorionic Gonodhotropin (HCG)* dapat menjadi faktor mual dan muntah. Peningkatan kadar hormon *progesteron* menyebabkan otot polos pada sistem *gastrointestinal* mengalami relaksasi sehingga motilitas menurun dan lambung menjadi kosong. *Hiperemesis gravidarum* yang merupakan komplikasi ibu hamil muda bila

terjadi terus menerus dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan *elektrolit*, serta dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi. (Winkjosastro, 2007 hal 185) Pada beberapa kasus berat, perubahan yang terjadi berhubungan dengan malnutrisi dan dehidrasi yang menyebabkan terdapatnya *non protein nitrogen*, asam urat, dan penurunan klorida dalam darah, kekurangan vitamin B1, B6, B12, dapat mengakibatkan terjadinya anemia (Mitayani, 2009)

g. Penanganan

1). *Farmakologi*

- a) Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan adalah memberikan tablet vitamin B6 1,5 mg/hari untuk meningkatkan metabolisme serta **mencegah terjadinya encephalopathy**.
- b) Ondansentron 10 mg pada 50 ml intravena memiliki efektifitas yang hampir sama untuk mengurangi *hiperemesis gravidarum* dengan pemberian **antiistamin Promethazine 50 mg** dalam 50 ml intravena. Studi Ferreira (2010) menunjukkan bahwa tidak terjadi **efek teratogenik** akibat penggunaan *Ondansentron*. (Irianti, dkk., 2014).
- c) Bila perlu berikan 10 mg *doksilamin* dengan 10 mg vitamin B6 hingga 4 tablet/hari (misalnya 2 tablet saat akan tidur, 1 tablet saat pagi dan 1 tablet saat siang)
- d) Bila belum teratasi **tambahkan demenhidrinat 50-100 mg** per oral atau *supositoria* berikan 4-6 kali sehari (maksimal 200 mg/hari bila meminum 4 tablet *doksilamin/piridoksin*) atau *prometazin* 5-10 mg 3-4 kali sehari per oral atau *supositoria* (Kemenkes., 2016).

2). Non farmakologi

- a) Melakukan pengaturan pola makan yaitu dengan memodifikasi jumlah dan ukuran makanan. Makan dengan jumlah kecil dan minum cairan yang mengandung elektrolit atau suplemen lebih sering. Mengonsumsi makanan yang tinggi protein dapat mengurangi mual dan melambatkan aktivitas gelombang dysrhythmic pada lambung terutama pada trimester pertama dibandingkan dengan makanan yang didominasi oleh karbohidrat atau lemak.

- b) Menghindari ketegangan yang dapat meningkatkan stress dan mengganggu istirahat tidur.
- c) Meminum air jahe dapat mengurangi mual dan muntah secara signifikan karena dapat meningkatkan motilitas saluran cerna, yaitu dengan menggunakan 1gr jahe sebagai minuman selama 4 hari.
- d) Melakukan akupuntur atau hypnosis yang dapat menurunkan mual dan muntah secara signifikan.
- e) Menghindari mengkonsumsi kopi/kafein, tembakau dan rokok, karena selain dapat menimbulkan mual dan muntah juga dapat memiliki efek yang merugikan untuk embrio, serta menghambat sintesis protein
- f) Menggunakan Aromaterapi dengan wangi lemon juga dapat mengurangi mual dan muntah selain itu dapat menenangkan ibu (Irianti, dkk, 2014)

h. Komplikasi Mual Muntah

Berdasarkan penelitian Ebrahimi tahun 2010, hanya 2% mual muntah yang berkembang menjadi *HEG (Hiperemesis gravidarum)* adalah suatu keadaan mual dan muntah pada kehamilan yang menetap, dengan frekuensi muntah lebih dari 5 kali dalam sehari, disertai dengan penurunan berat badan (>5% dari berat sebelum hamil) dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit dan asam-basa, kekurangan gizi bahkan kematian. (Irianti, dkk, 2014).

Pada bayi, jika hiperemesis ini terjadi hanya di awal kehamilan tidak berdampak terlalu serius, tapi jika sepanjang kehamilan si ibu menderita hiperemesis gravidarum maka kemungkinan bayinya mengalami *BBLR, IUGR (intrauterine growth restriction)*, Prematur hingga terjadi abortus (Wiknjosastro, 2005). (Rukiyah, 2010)

Menurut (Manuaba tahun 2010) hiperemesis dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. *Hiperemesis gravidarum* tingkat pertama
 - a) Tekanan darah menurun dan nadi meningkat
 - b) Berat badan menurun
 - c) Mata tampak cekung
 - d) Muntah terus berlangsung

- e) Nafsu makan berkurang
 - f) Lidah tampak kering
 - g) nyeri didaerah epigastrium (daerah ulu hati)
 - h) Kulit dehidrasi-tonusnya lemah
2. *Hiperemesis gravidarum* tingkat kedua
- a) Penderita tampak lemah
 - b) berat badan makin menurun
 - c) Tekanan darah menurun, nadi meningkat
 - d) Mata ikterik, cekung
 - e) Lidah kering dan kotor, napas berbau aseton
 - f) Tugor kulit makin kurang
 - g) Urin berkurang aseton meningkat
 - h) Terjadinya gangguan buang air besar
3. *Hiperemesis gravidarum* tingkat ketiga
- a) Muntah berkurang
 - b) Keadaan umum wanita hamil makin menurun : tekanan darah turun, nadi meningkat, dan suhu naik, keadaan dehidrasi makin jelas
 - c) Gangguan faal hati terjadi dengan manifestasi ikterus
 - d) Gangguan kesadaran dalam bentuk : somnolen sampai koma, komplikasi susunan saraf pusat (ensefalopati wernicke) nistagmus-perubahan arah bola mata, diplopia-gambar tampak ganda, perubahan mental.

B. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan

1. Aromaterapi

a. Pengertian Aromaterapi

Aromaterapi adalah istilah modern untuk proses penyembuhan kuno yang menggunakan sari tumbuhan aromatik murni. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran, dan jiwa.(Primadiati, 2012). Aromaterapi digunakan untuk menyembuhkan masalah pernafasan, rasa nyeri, gangguan pada saluran kencing, gangguan pada alat kelamin dan juga masalah mental dan emosional. Hal ini terjadi karena aromaterapi mampu memberikan

sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan (Laila, 2011).

b. Sejarah Aromaterapi

Aromaterapi telah digunakan sejak zaman Mesir kuno yang memang terkenal dengan ilmu pengetahuan yang tinggi. Merekalah yang menciptakan dan meramaikan dunia pengobatan, farmasi, parfum serta kosmetik. Dari Mesir, aromaterapi dibawa ke Yunani, Cina, India serta Timur Tengah sebelum masuk ke Eropa di abad pertengahan. Pada abad ke 19 dimana ilmu kedokteran mulai terkenal, beberapa dokter pada zaman itu tetap memakai minyak esensial dalam praktek sehari-hari mereka. Pada zaman aromaterapi modern, aromaterapi digali oleh Robert Tisserand yang menulis buku *The Art of aromatherapy* (Poerwadi, 2006). Riset kedokteran pada tahun-tahun belakangan ini mengungkapkan fakta bahwa bau yang kita cium memiliki dampak penting pada perasaan kita. Menurut hasil penelitian ilmiah, bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat. Misalnya, mencium lavender meningkatkan frekuensi gelombang alfa terhadap kepala bagian belakang dan keadaan ini dikaitkan dengan relaksasi (Sharma, 2009).

c. Kekuatan Penyembuhan Tanaman Aromaterapi

Minyak esensial merupakan hasil ekskresi tumbuhan yang memiliki sel dan komposisi yang menyerupai jaringan manusia. Minyak tersebut bersifat mudah menguap, berbau wangi, dan larut dalam lemak. Bahkan aromaterapi tanaman ini mengandung terpena alcohol, aldehyde, keton, ester, fenol, dan alcohol yang terbentuk pada sitoplasma sel tumbuhan. Ilmu kedokteran telah menggunakan sari aromaterapi tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Beberapa penelitian ilmiah pada dunia kedokteran modern menunjukkan bahwa efek sari aromatic tumbuhan hampir menyerupai mekanisme kerja *hormone* dalam tubuh manusia. Walaupun komposisi sari aromatic dan *hormone* tidak serupa, tetapi keduanya mempunyai hubungan kerja yang sangat serupa. Tanaman memiliki mekanisme enkobiologi yang sangat kompleks dalam proses kehidupan seperti :

- 1).Melakukan ekskresi bahan beracun untuk fungsi-fungsi katabolisme;

- 2).Menghasilkan efek *antibiotic* untuk melindungi diri dari infeksi jamur, bakteri, virus, atau serangga;
- 3).Mengeluarkan *ektohormon* untuk membantu proses tumbuh kembang dan proses pematangan;
- 4).Mempertahankan diri dari segala paparan dari dunia luar;
- 5).Mengeluarkan substansi untuk menarik perhatian binatang maupun serangga untuk proses penyerbukan; dan
- 6). Mengaktifasi proses metabolisme dalam tumbuhan itu sendiri.

(Tan,I, 2014)

d. Cara Kerja Aromaterapi

Secara farmakologi, aromaterapi bekerja di dalam tubuh manusia melalui dua sistem, yaitu melalui sistem saraf dan sistem sirkulasi. Melalui jaringan saraf yang mengantarnya, sistem saraf akan mengenali bahan aromatic sehingga sistem saraf vegetative-yaitu sistem saraf yang berfungsi mengatur fungsi organ seperti mengatur denyut jantung, pembuluh darah, pergerakan saluran cerna akan terangsang

- 1). Melalui saluran pencernaan Oleh para dokter dan ahli aromaterapi di Prancis. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli aromaterapi kedokteran (aromatologist) menunjukkan bahwa setiap tetes minyak esensial yang digunakan melalui cara ini seluruhnya akan sampai ke sistem di dalam tubuh.
- 2). Indra penciuman Proses melalui penciuman merupakan jalur yang sangat cepat dan efektif untuk menanggulangi masalah gangguan emosional seperti stres atau depresi. Hal ini disebabkan rongga hidung mempunyai hubungan langsung dengan sistem susunan saraf pusat yang bertanggung jawab terhadap kerja minyak esensial. Hidung sendiri bukan merupakan organ penciuman, hanya merupakan tempat untuk mengatur suhu dan kelembapan udara yang masuk dan sebagai penangkal masuknya benda asing melalui pernafasan. Bila minyak esensial dihirup molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terdapat dalam kandungan minyak tersebut ke puncak hidung. Rambut geotar yang terdapat didalamnya, yang berfungsi sebagai reseptor, akan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat. Pesan ini akan mengaktifkan

pusat emosi dan daya ingat seseorang yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar ke seluruh tubuh akan dikonversikan menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa perasaan senang, rileks,

tenang atau terangsang. Melalui penghirupan, sebagian molekul akan masuk ke dalam paru-paru. Cara ini sangat dianjurkan untuk digunakan pada mereka yang memiliki gangguan pernafasan. Molekul aromatik akan diserap oleh lapisan mukosa pada saluran pernafasan, baik pada bronkus maupun pada cabang halusnya (bronkeoli) secara mudah. Pada saat terjadi pertukaran gas di dalam alveoli, molekul kecil tersebut akan di angkut oleh sirkulasi darah di dalam paru-paru. Pernafasan yang dalam akan meningkatkan jumlah bahan aromatik ke tubuh. Dr. Alam Huch, seorang ahli neurologi, ahli psikiatri dan juga direktur smell and taste research centre di chicago mengatakan "bau berpengaruh secara langsung pada otak seperti obat" hidung mempunyai kapasitas untuk membedakan 100.000 bau yang berbeda (banyak diantaranya) yang mempengaruhi tanpa diketahui.

Ketika minyak esensial dihirup, memasuki hidung dan berhubungan dengan cilia (rambut-rambut halus di dalam hidung) Reseptor di cilia berhubungan dengan tonjolan olfaktorius yang berada di ujung saluran penciuman. Ujung dari saluran penciuman itu berhubungan dengan otak. Bau diubah oleh cilia menjadi impuls listrik yang diteruskan ke otak lewat sistem olfaktorius, semua impuls mencapai sistem limbik, sistem limbik sendiri adalah bagian dari otak yang dikaitkan dengan suasana hati, emosi, memori dan belajar tubuh kita. Semua bau yang mencapai sistem limbik memiliki pengaruh kimia langsung pada suasana hati (Sharma, 2009). Minyak aroma bekerja sebagai sihir untuk penyakit yang berkaitan dengan stress, gangguan psikosomatik, infeksi kulit, rambut rontok, peradangan, rasa sakit yang muncul dari otot atau gangguan kerangka, untuk menyebutkan beberapa diantaranya, minyak esensial memiliki aplikasi yang tak terhitung tanaman terapeutik yang beraroma mengandung minyak esensial di tubuhnya. Struktur minyak esensial sangatlah rumit, terdiri

dari berbagai unsur senyawa kimia yang masing-masing mempunyai khasiat terapeutik serta unsur aroma tersendiri dari setiap tanaman. Berdasarkan pengalamannya, para ahli aromaterapi menentukan secara tepat bagian tanaman yang terbaik. (Tan,I, 2014)

e. Cara Terapi Menggunakan Aromaterapi

1). Pijat

Pijat merupakan metode perawatan yang paling banyak dikenal dalam kaitannya dengan aromaterapi. Minyak esensial mampu menembus kulit dan terserap ke dalam tubuh, sehingga memberikan pengaruh penyembuhan dan menguntungkan pada berbagai jaringan dan organ internal. Minyak yang digunakan dalam pijat pertama dilarutkan dengan dicampur dengan minyak dasar dan tidak boleh dipakai langsung pada kulit dalam bentuk murni karena bisa menimbulkan reaksi alergi yang merugikan. Ahli aromaterapi dapat merancang pijatan seluruh tubuh seseorang berdasarkan pada riwayat akurat yang diambil dari pasien dan banyak pengalaman dalam menggunakan minyak esensial. Minyak akan dipilih secara khusus untuk menyesuaikan temperamen pasien dan juga untuk mengatasi berbagai persoalan medis dan emosional tertentu yang dapat menyusahkannya. Meskipun belum ada pengganti untuk pijat aromaterapi yang memberikan kesembuhan dalam jangka waktu panjang yang diberikan oleh seorang ahli terapi, teknik-teknik tersebut tidak sulit untuk dipelajari dan dapat dilakukan secara memuaskan di rumah. (Medforth, et al. 2012)

2). Penghirupan / Inhalasi

Akses minyak esensial melalui hidung (nasal passages) merupakan rute yang jauh lebih cepat dibanding cara lain dalam penanganan problem emosional seperti stress dan depresi termasuk beberapa jenis sakit kepala, karena hidung mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh minyak esensial. Hidung sendiri bukanlah organ untuk membaui, tetapi hanya memodifikasi suhu dan kelembaban udara yang masuk serta mengumpulkan benda asing yang mungkin ikut terhisap. Saraf otak

(*cranial*) terutama bertanggung jawab terhadap indera pembau dan menyampaikannya pada sel-sel reseptor. Ketika aromaterapi tersebut dihirup, molekul yang mudah menguap (*volatile*) dari minyak tersebut dibawa oleh arus kea tap hidung di mana silia-silia yang lembut muncul dari *sel-sel reseptor*. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui bola dan saluran olfactory ke dalam sistem *limbic*. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. *Hipotalamus* berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan ke bagian lain otak serta bagian badan yang lain. Pesan yang diterima itu kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan *euphoria*, relaks, atau *sedatif*. Sistem limbic ini terutama digunakan dalam ekspresi emosi. Inhalasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti :

- a) Dengan bantuan botol semprot Botol semprot (*spray bottle*) biasa digunakan untuk menghilangkan udara yang berbau kurang enak pada kamar pasien. Minyak yang biasa digunakan adalah minyak *Pinus sylvestris*, *Thymus vulgaris*, *Syzygium aromaticum*, *Eucalyptus smithii*, dan *Mentha piperita*. Dengan dosis 10-12 tetes dalam 250 ml air, setelah dikocok kuat-kuat terlebih dahulu, kemudian disemprotkan ke kamar pasien.
- b) Dihirup Melalui Tissue Inhalasi dari kertas tissue yang mengandung minyak esensial 4-5 tetes (3 tetes pada anak kecil, orang tua, ibu hamil) sangat efektif bila dibutuhkan hasil yang cepat (*immediate result*), dengan 2-3 kali tarikan nafas dalam-dalama. Untuk mendapatkan efek yang panjang, tissue dapat diletakkan di dada sehingga minyak esensial yang menguap akibat panas badan tetap terhirup oleh nafas pasien. Setiap 10 menit aromaterapi diganti karena aromaterapi sangat mudah menguap dengan bercampur ke udara sehingga jika digunakan terlalu lama, maka aromaterapi akan habis
- c) Dihisap Melalui Telapak Tangan Inhalasi dengan menggunakan telapak tangan merupakan metode yang baik, tetapi sebaiknya

hanya dilakukan oleh orang dewasa saja. Satu tetes minyak esensial diteteskan pada telapak tangan yang kemudian ditelungkupkan, dogosokkan satu sama lain dan kemudian ditutupkan ke hidung. Mata pasien sebaiknya terpejam saat melakukan hal ini. Pasien dianjurkan untuk menarik nafas dalam-dalam. Cara ini sering dilakukan untuk mengatasi kesukaran dalam pernapasan atau kondisi stress

d) Penguapan Cara ini digunakan untuk mengatasi problem respirasi dan masuk angin(Common cold). Untuk kebutuhan ini digunakan suatu wadah dengan air panas yang ke dalamnya diteteskan minyak esensial sebanyak 4 tetes, atau 2 tetes untuk anak dan wanita hamil. Kepala pasien menelungkupkan dia atas wasah dan disungkupkan dengan handuk sehingga tidak ada uap yang keluar dan pasien dapat menghirupnya secara maksimal. Selama penanganan, pasien diminta untuk menutup matanya (Medforth, et al. 2012)

3) Kompres

Kompres efektif untuk menyembuhkan berbagai macam sakit, nyeri otot, dan rematik sekaligus rum-ruam dan sakit kepala. Untuk mempersiapkan kompres, tambahkan 5 tetes minyak pada semangkup kecil air. Rendam sepotong kecil flannel atau bahan serbet lainnya dalam larutan tersebut. Peraslah kain basah yang berlebihan (meskipun kompres harus tetap cukup basah) dan pastikan posisinya dengan pembalut atau lekatkan lapisan tipis. Untuk rasa nyeri yang akut, kompres harus diulang-ulang bila telah mencapai Blood temperature, jika tidak maka kompres harus tetap dibiarkan pada posisinya selama minimal dua jam dan yang lebih baik adalah semalam. Air dingin harus digunakan bilamana demam, nyeri akut, au pembengkakan yang panan menuntut perawatan, sedangkan air haus panas jika nyeri tersebut telah kronis. Jika ada demam, kompres harus sering diganti. (Medforth, et al. 2012)

4) Mandi

Mandi yang sebagian besar orang merasakan manfaatnya untuk relaksasi adalah mandi panas yang sebelumnya telah ditambahkan

persiapan wewangian yang memiliki khasiat tertentu, Sebagian besar persiapan ini mengandung minyak esensial yang digunakan dalam aromaterapi. Penambahan beberapa tetes minyak esensial pada air mandi dapat menenangkan dan melemaskan, meredakan sakit dan nyeri, dan juga dapat menimbulkan efek ransangan, menghilangkan kelelahan dan mengembalikan tenaga. Di samping itu, ada manfaat tambahan uap minyaknya yang menguap dari air panas. Mandi yang bisa dilakukan seperti mandi berendam. Tambahkan beberapa tetes 5-10 minyak esensial pada bak mandi setelah airnya dimasukkan dan tutup pintunya untuk menjaga agar uap aromanya tidak hilang. Pilihan minyak sepenuhnya terserah pada masing-masing orang, tergantung pada efek yang diinginkan, meskipun orang-orang yang mengalami kulit sensitive dianjurkan untuk menggunakan minyak yang telah mengalami kulit sensitive dianjurkan untuk menggunakan minyak yang telah dilarutkan dalam minyak dasar sebelum mandi. Mandi dengan minyak esensial dapat merangsang dan menyegarkan kembali atau melemaskan dan menenangkan tergantung pada minyak yang dipilih: minyak mawar dan pinus dapat menimbulkan efek menenangkan pada anggota badan yang lelah atau sakit, chamomile dan lavender populer untuk meredakan insomnia dan kecemasan. Pengaruh serupa (meskipun sebenarnya tidak sangat menenangkan) dapat diperoleh di tengah-tengah mandi dengan merendam sepotong spons dalam campuran minyak esensial, kemudian menggosokkannya pada tubuh di bawah semprotan air hangat. (Medforth, et al. 2012)

5) Mandi kaki (Rendam Kaki)

Kaki lelah dan bengkak dapat disegarkan kembali dengan direndam dalam baskom air hangat yang mengandung 4-5 tetes minyak lavender, peppermint, rosemary, atau thyme. Aduk dan kemudian rendam selama minimal 10 menit untuk mendapatkan manfaat. (Medforth, et al. 2012)

6). Cuci vulva

Cuci vulva berguna untuk membantu mencegah infeksi, menyemprot vagina tidak boleh digunakan di periode intrapartum dan

pascapartum. Gunakan 3 tetes minyak esensial ke dalam satu liter air hangat, aduk dan alirkan ke area vulva. (Medforth, 2012)

7). Spray Ruangan

Caranya, 10 tetes minyak dimasukkan ke dalam 200 ml air, lebih baik dalam wadah pipa semprot spray yang halus. (Medforth, et al. 2012)

8). Penguap (vaporizer atau diffuser)

Pembakaran murni dilarang di dalam unit maternitas, tetapi penguap elektrik adalah yang paling cocok dan aman untuk digunakan di institusi. 1-2 tetes minyak esensial diteteskan dan penguap dinyalakan selama tidak lebih dari 10-15 menit per jam untuk mencegah intoksikasi minyak yang telah dipilih. Jika wanita ingin menguap minyak esensial di rumah melalui sebuah alat dengan pembakar murni, mereka harus dianjurkan untuk menggunakannya secara tepat dan diinformasikan tentang implikasi keamanannya (Medforth, et al. 2012)

f. Lemon (*Citrus Limon*)



Gambar 2.1

Lemon (*Citrus Limon*) merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Lemon juga termasuk salah satu jenis tumbuhan perdu yang banyak memiliki dahan dan ranting dengan tinggi maksimal mencapai 10 sampai 15 kaki. Citrus Limon memiliki batang berduri, daun hijau, lonjong, bunga berbentuk oval dan berwarna putih dengan garis-garis ungu di dalamnya. Buahnya berukuran 7-12cm dan berbentuk bulat telur dengan ujung yang runcing pada salah satu ujungnya. Bagian yang sering dimanfaatkan adalah kulit buah, bunga, daun, air perasan dan minyak esensialnya yang aman dan biasa digunakan wanita Australia

ketika merasa mual muntah karena memiliki aroma yang dapat menyegarkan dan menghilangkan stres (KEMH, Kroistianto, 2013).

g. Hubungan Aromaterapi Lemon terhadap Emesis

Rasa mual pada kehamilan dapat ditanggulangi dengan menggunakan terapi pelengkap antara lain dengan aromaterapi. Salah satu aromaterapi yang dapat menurunkan mual muntah dalam kehamilan adalah aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ketika minyak essensial dihirup, memasuki hidung dan berhubungan dengan reseptor di cilia berhubungan dengan tonjolan olfaktorius yang berada di ujung saluran penciuman.

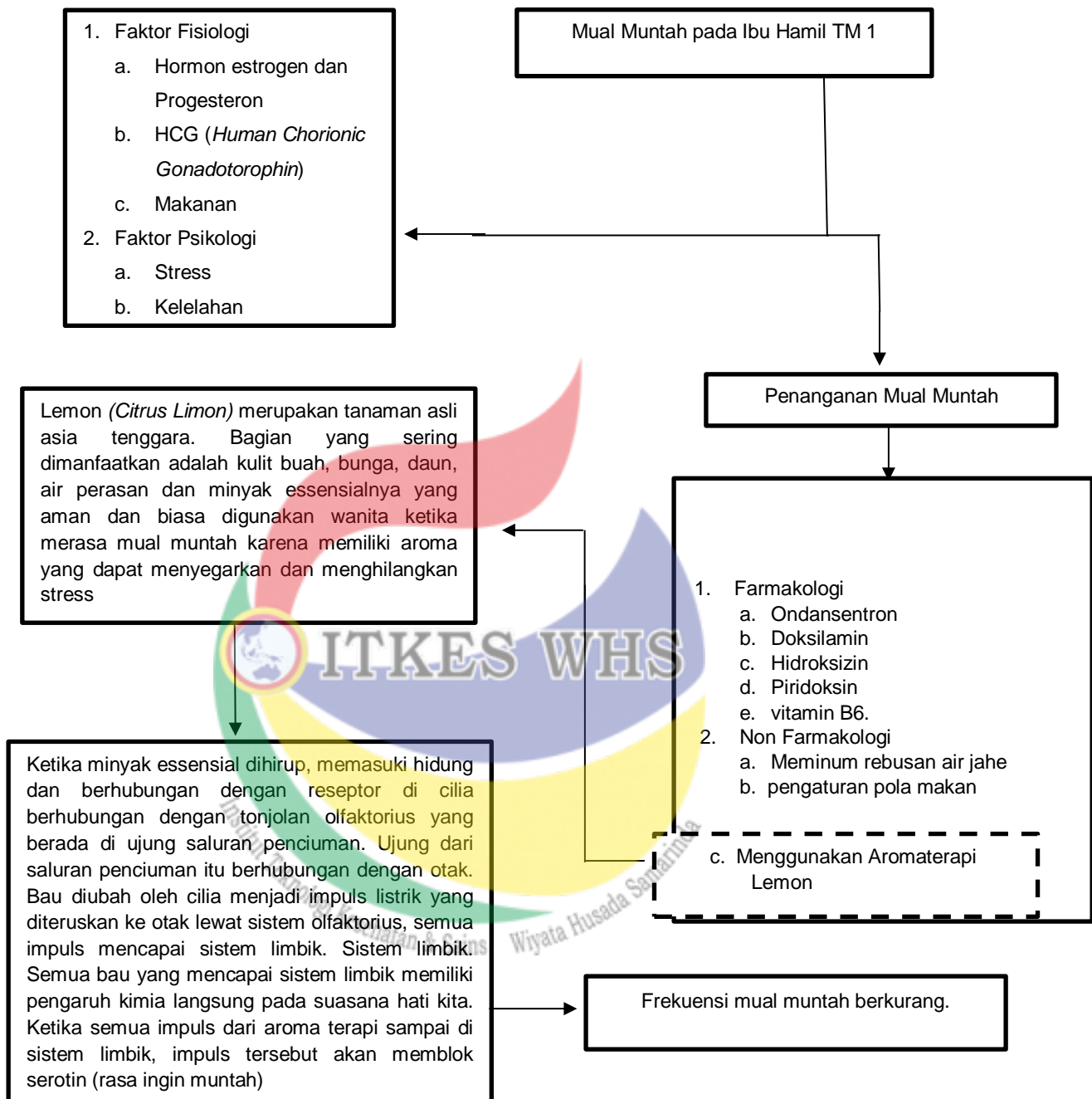
Ujung dari saluran penciuman itu berhubungan dengan otak. Bau diubah oleh cilia menjadi impuls listrik yang diteruskan ke otak lewat sistem olfaktorius, semua impuls mencapai sistem limbik. Sistem limbik adalah bagian dari otak yang dikaitkan dengan suasana hati, emosi, memori dan belajar kita. Semua bau yang mencapai sistem limbik memiliki pengaruh kimia langsung pada suasana hati kita. Ketika semua impuls dari aroma terapi sampai di sistem limbik, impuls tersebut akan memblokir serotin (rasa ingin muntah) sehingga mual muntah dapat ditekan karena lemon sendiri memiliki manfaat untuk memblokir serotin. (Sharma, 2010).

Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi mual muntah. Pada penelitian ini seluruh responden menyukai bau dari aromaterapi lemon. Minyak essensial lemon mengandung limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat, β pinene 0,4– 15%, α pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen (Young, 2011). Senyawa kimia seperti geranil asetat, nerol, linalil asetat, memiliki efek antidepresi, antiseptik, antispasmodik, penambah gairah seksual dan obat penenang ringan (Namazi, et al, 2014). Monoterpen merupakan jenis terpene yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman, terpene dalam minyak aromaterapi lemon 6-14%. Pada aplikasi medis

monoterpen digunakan sebagai sedative. Linalil asetat yang terdapat dalam aromaterapi lemon merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, juga memiliki kasiat sebagai penenang ,tonikum, khususnya pada system persyaratan Park et al, pada tahun 2011 menemukan bahwa limonene dapat langsung mengikat reseptor adenosin A24 yang memberikan efek seperti obat penenang. Dari uji vitro radioligand menunjukkan bahwa limonene dapat bertindak sebagai ligan dan agonis untuk reseptor adenosin A24.

Penelitian tentang minyak essential citrus pada tikus sebagai objeknya menemukan bahwa citrus merupakan agen anxyolytiol anti cemas yang kuat dimana satu minyak essentialnya dapat meningkatkan serotonin di korteks prefrontal, dan dopamin (DA) dalam hippocampus yang dimediasi melalui 5HT1A. Komoriet et al juga menunjukkan bahwa pasien depresi yang menghirup aroma citrus mendapatkan skore normal pada Hamilton Depresi Skore. Limonene juga menghasilkan hasil yang signifikan dapat menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara setelah dilakukan kemoterapi (Saridewi 2018)

C. Kerangka Teori



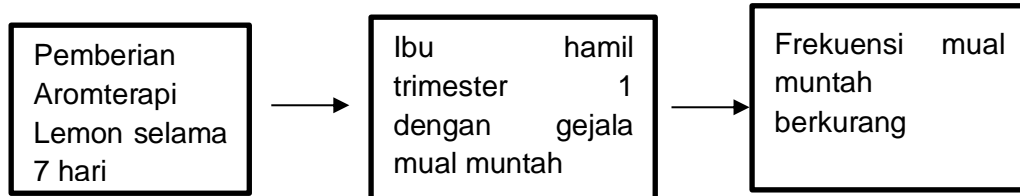
Bagan 2.1 Kerangka teori

Sumber : (Sharma 2010), (KEMH, Kroistiano), (Irianti, dkk, 2014)

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Kerangka Konsep



Bagan 3.2 Kerangka konsep

B. Pendekatan/desain data (Case Study Research)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian study kasus pendekatan penentuan kualitatif yang di gunakan untuk memahami suatu masalah atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2007). study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer melalu pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi menggunakan SOAP.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2020 di Klinik Aminah Amin Rianta I

D. Objek Penelitian/Partisipan

Objek penelitian adalah Ny. R usia 36 tahun G3 P2 A0 ,dengan gejala mual muntah frekuensi 3 – 4 x / hari

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

a) Wawancara

Wawancara (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber

yang terpercaya Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

b) Anamnesa

Anamnesis merupakan suatu ilmu pemeriksaan yang dilakukan dari suatu percakapan antara seorang dokter dengan pasiennya secara langsung atau dengan orang medis lain yang mengetahui tentang kondisi pasien tersebut, untuk memperoleh data pasien beserta keluhan medisnya.

c) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

2. Data Sekunder

- a) Buku KIA ibu
- b) Kohort ibu

F. Etika Penelitian

Penulis dalam pelaksanaan bahwa penulis melakukan langkah-langkah atau prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian. Masalah etika dalam penelitian kebidanan sangat diperlukan mengingat bahwa manusia sebagai objek peneliti, beberapa etika kebidanan yang harus diperhatikan dalam studi kasus antara lain:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya supaya subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti. Jika bersedia, maka subjek harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subjek. Penulis menjelaskan proses asuhan yang diberikan dan memberikan penjelasan kepada klien kemudian menandatangani lembar persetujuan

sebagai bukti kesediaan klien untuk diberikan asuhan kebidanan komprehensif pada penelitian ini.

2. *Confidentiality dan Anonymity*

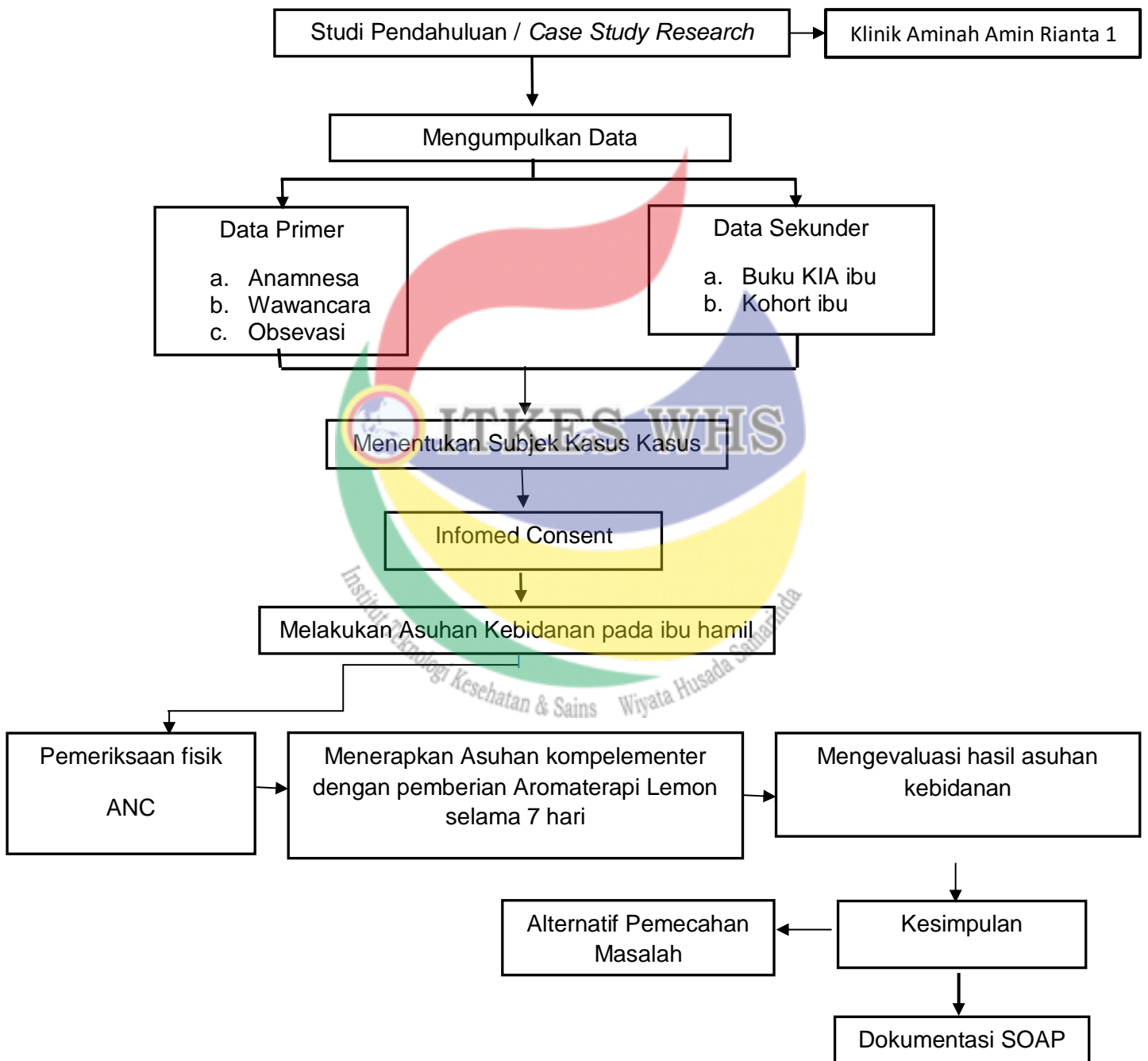
Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

1. *Beneficence dan Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau *Informed Consent*. Selama proses wawancara berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.

G. ALUR PENELITIAN

Alur penelitian merupakan langkah – langkah yang akan dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai dengan alternatif pemecahan masalah. Disusun dalam bentuk kerangka alur atau yang sistematis. Adapun kerangka kerja penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 3. 3 Alur Penelitian





BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Asuhan Kebidanan Ibu Hamil

Pengkajian

Tanggal/ jam pengkajian : 20 Desember 2020/ 19.00 WITA

Tempat : Jl. Suryanata

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. R	Tn. E
Umur	: 36	39
Agama	: Islam	Islam
Suku/Bangsa	: Jawa	Jawa
Pendidikan	: SMA	SMK
Pekerjaan	: IRT	Swasta
Alamat	: Jl. P. Suryanata	-
No. Telepon/Hp	: 0852 -xxxx-xxxx	0852-xxxx-xxxx

V

Kunjungan pertama

DATA SUBJEKTIF

1. Kunjungan saat ini KunjunganUlang
Keluhan Utama
Ibu mengatakan mual muntah 3-4 x dalam sehari
2. Riwayat Perkawinan
Kawin 1 kali, kawin pertama umur 23 tahun,
dengan suami sekarang 1 tahun.
3. Riwayat Menstruasi
Menarche umur: 13 tahun
Siklus : 28 hari. Teratur

Lama : 5-7 hari
 Sifat darah : Cair
 Banyaknya : 2-3 x ganti
 pembalur Bau : khas darah
 Fluor albus : tidak
 Dismenorroe : tidak.
 HPHT : 29 - September - 2020

4. Riwayat kehamilan ini

a. Riwayat ANC

ANC sejak umur kehamilan 11 .minggu. ANC di Praktek Bidan Rini

Frekuensi: Trimester I 1 Kali
 Trimester II - Kali
 Trimester III - Kali

b. Pergerakan janin yang pertama pada umur kehamilan 20 minggu, pergerakan janin dalam 24 jam terakhir \pm 10 kali.

c. Keluhan yang dirasakan selama kehamilan

Ibu mengatakan bahwa kehamilannya saat ini sering sekali terjadinya mual dan muntah, dan tidak bisa mencium bau sabun.

d. Pola Nutrisi Sebelum Hamil

	Makan	Minum
Frekuensi	2x / hari	5-7x /hari
Macam	Nasi, Lauk, dan Pauk	Air Putih
Jumlah	1 Porsi	1 Gelas
Keluhan	Tidak ada	Tidak ada

Pola Nutrisi Saat Hamil

	Makan	Minum
Frekuensi	3x /hari	7-9 x /hari
Macam	Nasi, Lauk, dan Pauk	Air putih
Jumlah	½ porsi	1 Gelas
Keluhan	Tidak ada	Tidak ada

Pola eliminasi	BAB	BAK
Frekuensi	1 x/hari	5-7 x /hari
Warna	Kecoklatan	kuning
Bau	Khas	Khas
Konsistensi	Lembek	Cair
Jumlah	Normal	Normal

Pola. Aktivitas

Kegiatan sehari – hari : Ibu mengatakan setiap harinya memberihkan rumah

Istirahat/tidur : Siang 1-3 jam, Malam \pm 8 jam

Seksualitas : Frekuensi 2x /minggu

Keluhan Tidak ada

e. Personal Hygiene

Kebiasaan mandi 2 Kali/hari.

Kebiasaan membersihkan alat kelamin Setiap BAB dan BAK

Kebiasaan mengganti pakaian dalam 3-4 x /hari

Jenis pakaian dalam yang digunakan Katun

f. Imunisasi

Td 1 tanggal Catin Td 2 tanggal

Td 3 tanggal Td 4 tanggal

Td 5 tanggal

5. Riwata kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu

G 3 P 2 A 0

Hamil Ke	Persalinan							Nifas		
	Tgl lahir	Umur kehamilan	Jenis persalinan	Penolong	komplikasi		J K	BB lahir	laktasi	komplikasi
					Ibu	Bayi				
1	2012	39 minggu	Normal	Bidan	-	-	L	3000		
2	2013	39 minggu	Normal	Bidan	-	-	L	3300		

Tabel 4.2

6. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

No	Jenis kontrasepsi	Mulai Memakai				Berhenti/ Ganti Cara			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
1	Suntik Kb 3 bulan	2014	Bidan	Klinik	-	2019			

Tabel 4.3

6. Riwayat kesehatan

a. Penyakit sistemik yang pernah/ sedangdiderita

Ibu mengatakan tidak pernah atau sedang menderita penyakit menurun seperti hipertensi DM, jantung, Asma, dan penyakit menular seperti HIV AIDS dan TBC

b. Penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga

Ibu mengatakan keluarga tidak ada yang sedang atau menderita penyakit menurun seperti hipertensi, DM, Jantung, Asma, dan penyakit menular seperti HIV, AIDS, dan TBC

c. Riwayat keturunan kembar

Ibu mengatakan keluarga atau keluarga dari suami tidak ada Riwayat kembar

d. Kebiasaan-kebiasaan

Merokok : Ibu mengatakan tidak meroko

Minum jamu-jamuan : Ibu mengatakan tidak meminum jamu-jamuan

Minum-minuman keras : Ibu mengatakan tidak minum-minuman keras

Makanan/ minuman pantang Ibu mengatakan tidak ada makanan atau minuman berpantang

Perubahan Pola Makan (termasuk nyidam, nafsu makan turun, dan lain-

lain) Ibu mengatakan tidak ada perubahan dalam pola makan

7. Keadaan Psiko Sosial Spiritual

a. Kelahiran ini: Diinginkan
Tidakdiinginkan

b. Pengetahuan ibu tentang kehamilan dan keadaan sekarang

Ibu mengetahui tentang perubahan – perubahan yang terjadi pada ibu hamil pada umumnya

c. Penerimaan ibu terhadap kehamilan saat ini

Ibu sangat senang dengan kehamilannya, dan tidak sabra bertemu dengan bayinya

d. Tanggapan keluarga terhadap kehamilan

Ibu mengatakan keluarga sangat senang dengan kehamilannya saat ini

e. Ketaatan ibu dalam beribadah

Ibu mengatakan, ibu rajin dalam beribadah dengan sholat 5 waktu

DATA OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Fisik

a. Keadaan umum : Baik Kesadaran
Composmentis

b. Tanda Vital

Tekanan darah : 110/80 mmHg

Nadi : 80 kali per menit

Pernafasan : 20 kali per menit

Suhu : 36,7 °C

c. TB : 155 cm

BB : Sebelum hamil 68 Kg, BB sekarang 66 Kg

LLA : 31 cm

HPL : 4 - Juli - 2021

d. Pemeriksaan Head To Toe

Edema wajah : Tidak ada

Cloasma gravidarum -

Mata : Konjungtiva tidak pucat, Sclera tidak ikterik

Mulut : Simetris, bibir lembab, gigi tidak ada caries dan tidak berlubang

Leher : Tidak ada pembengkakan vena jugularis dan pembengkakan kelenjar limfe dan tiroid

Payudara : Tampak simetris Simetris

Bentuk : Tampak Bulat

Areola mammae : Hiperpigmentasi areola mammae

Puting susu : Menonjol

Colostrum : Belum keluar
 Abdomen
 Bentuk : Simetris
 Bekas luka : Tidak ada luka
 Striae gravidarum : Linea nigra
 Palpasi Leopold
 TFU : 2-3 jari diatas simfisis
 Leopold I : Teraba Ballotement
 Leopold II : Tidak dilakukan
 Leopold III : Tidak dilakukan
 Leopold IV : Tidak dilakukan
 TBJ : Tidak dilakukan
 Auskultasi DJJ : Belum Terdengar

Ekstremitas

Edema : Tidak ada
 Varices : Tidak ada
 Reflek patela : Baik +/-
 Kuku : Normal bersih

Genetalia luar

Tanda Chadwich : Tidak dilakukan pemeriksaan
 Varices : Tidak dilakukan pemeriksaan
 Bekasluka : Tidak dilakukan pemeriksaan
 Kelenjar Bartholini : Tidak dilakukan pemeriksaan
 Pengeluaran : Tidak dilakukan pemeriksaan

e. Anus

Hemoroid : Tidak dilakukan pemeriksaan

Distansia Spinarum : Tidak terkaji cm
 Distansia Kristarum : Tidak terkaji cm
 Boudelogue : Tidak terkaji cm

Lingkar panggul : Tidak terkaji cm

2. Pemeriksaan penunjang

Tidak Dilakukan

ASSESSMENT

1. Diagnosis Kebidanan

Ny. R usia 36 tahun G3P2A0 Usia kehamilan 11 Minggu dengan emesis Gravidarum

2. Masalah

Emesis Gravidarum

3. Kebutuhan

Pemberian KIE tentang tanda bahaya kehamilan Trimester 1 dan pemberian aromaterapi lemon

4. Diagnosis potensial

Dehidrasi

5. Masalah potensial

Hyperemesis Gravidarum

6. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien

a. Mandiri

KIE tentang Nutrisi yang di butuhkan ibu hamil Trimester 1

b. Kolaborasi

Tidak ada

c. Merujuk

Tidak ada

PLANNING :

1. Kunjungan hari ke1

No	Waktu	Tindakan	Pelaksanaan
1	10.00	Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk menjadi responden terhadap roma terapi lemon untuk mengurangi mual dan muntah Evaluasi : Sudah dilakukan dan ibu bersedia untuk menjadi responden	Mahasiswa

2	10.06	<p>Menjelaskan kepada pasien tujuan dari pemberian Aromaterapi lemon, untuk mengurangi mual muntah yang di alami pasien, dengan menggunakan alat Diffuser, dengan menggunakan Aroma terapi ini pasien tidak perlu mengkonsumsi obat untuk mengatasinya hanya dengan aromaterapi yang memiliki banyakk sekali manfaat dapat mengurangi mual muntah yang terjadi pada pasien</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Sudah dilakukan, dan Ibu mengerti dan dapat memahaminya</p>	Mahasiswa
3	10.40	<p>Melakukan penerapan asuhan kebidanan komplementer menggunakan aromaterapi lemon dengan alat diffuser untuk mengurangi mual muntah, memberikan aromaterapi kepada ibu.</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Sudah dilakukan dan ibu bersedia</p>	Mahasiswa
4	11.00	<p>Melakukan pemeriksaan, Memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaannya TD: 110/80 mmHg, BB : 59, N : 80x/menit, S : 20x/menit, TFU : teraba ballotemnt, Usia kehamiln 11 minggu</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan</p>	Mahasiswa
5	11.45	<p>Menjelaskan kepada ibu untuk pemakaian diffuser pagi dan sebelum tidur dengan air 100 ml, diberi 2-5 teteslemon essential oil, selama 10-20 menit</p> <p>Evaluasi :</p>	Mahasiswa

		Ibu mngerti dan ibu bersedia untuk mekainya 2x dalam sehari pagi dan sebelum tidur	
6	12.00	<p>Menjelaskan kepada ibu tanda bahaya kehamilan Trimster 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muntah terus-menerus atau parah 2. Pendarahan dari vagina 3. Keluarnya cairan dari vagina yang tidak biasa, atau lebih banyak dari biasanya 4. Sakit kepala parah atau pusing dalam waktu yang lama 5. Berat badan terus menurun 6. Demam atau menggigil 7. Kerap ingin kencing, nyeri saat kencing, atau vagina terasa panas saat digunakan untuk buang air kecil 8. Merasa napas pendek, pusing, lemah, atau jantung berdebar-debar tanpa sebab jelas 9. Perut terbentur, bisa karena jatuh, tabrakan, atau insiden kekerasan dalam rumah tangga 10. Tertekan, cemas, sedih sampai tidak bisa beraktivitas normal selama lebih dari dua minggu <p>Dan memberitahu pasien untuk melakukan lanjutan vaksin TD</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Ibu mengerti tentang Trimester 1 dan ibu juga</p>	Masiswa

		akan melanjutkan vaksin td	
	12.20	Melakukan Dokumentasi Evaluasi : Sudah dilakukan	

Tabel 4.4

2. Kunjungan hari ke 2

Tanggal/jam : 22 Desember 2020/ 16.00

Tempat : Jl. P.Suryanata

DATA SUBJEKTIF

- a. Ibu mengatakan tidak ada keluhan lain
- b. Ibu mengatakan hari ini mual dan muntah sebanyak 3 kali di pagi 2 kali, di siang 1 kali
- c. Ibu mengatakan mual muntah tidak sebanyak kemaren dan tidak separah kemarin
- d. Ibu mengatakan nafsu makannya masih berkurang
- e. Ibu mengatakan setelah mencium aroma terapi lemonnya ibu merasakan perutnya menjadi nyaman dan rasa mualnya lumayan meredah jadi tidak memicunya muntah

DATA OBJEKTIF:

- a. Data Umum :L
 - 1) KU : Baik Kesadaran : Composmentis
 - 2) Tekanan Darah : 110/70 mmHg
 - 3) Nadi : 82 x/menit
 - 4) Suhu : 36,5 °C
 - 5) Pernapasan : 22x/menit

ASSESSMENT :

- a. Diagnosa kebidanan
G3 P2 A0 usia kehamilan 11 minggu 1 hari dengan emesis gravidarum
- b. Masalah
Emesis Gravidarum
- c. Kebutuhan
Pemberian KIE Kebutuhan yang baik untuk Trimester 1

d. Diagnosis potensial

Dehidrasi

e. Masalah potensial

Hyperemesis Gravidarum

f. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien

1). Mandiri

KIE tentang Nutrisi yang di butuhkan ibu hamil Trimester 1

2). Kolaborasi

Tidak ada

3). Merujuk

Tidak ada

No	Waktu	Tindakan	Pelaksana
1	16.00	Menanyakan kepada pasien keluhan di hari ini Evaluasi : Ibu mengatakan hari ini mual muntah sebanyak 3x dan lebih baik di bandingkan kemaren,	Mahasiswa
2	16.15	Memeriksa tanda-tanda vital pada pasien di dapat dihasil TD : 110/70 mmhg, N : 82 x/menit S: 36,5, R : 22x/menit, memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaannya Evaluasi : Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaannya	Mahasiswa
3	16.25	Menganjurkan kepada ibu untuk tetap makan sedikit tapi sering dan banyak mengkonsumsi air putih agar tidak mengalami dehidrasi Evaluasi : Ibu paham dan akan melakukannya	Mahasiswa
4	16.30	Menjelaskan kepada ibu kebutuhan yang baik untuk ibu trimester 1 1. Kaya Asam Folat Asam folat merupakan salah satu nutrisi penting dalam pembentukan sel otak bayi.	

		<p>2. Protein</p> <p>Protein adalah makanan untuk trimester pertama yang tidak boleh ketinggalan. Jangan salah lho, protein enggak Cuma menyoal otot saja, tapi juga memiliki banyak manfaat bagi ibu hamil.</p> <p>3. Zat Besi</p> <p>Selain kedua nutrisi di atas, zat besi merupakan nutrisi untuk trimester pertama kehamilan yang tidak boleh dilupakan. Alasannya jelas, makanan kaya zat besi bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia. Jangan anggap remeh anemia, karena kondisi ini bukan Cuma berdampak pada ibu saja.</p> <p>4. Makanan Kaya Serat</p> <p>Serat merupakan nutrisi atau makanan untuk trimester pertama yang tak kalah pentingnya. Serat bisa membantu ibu untuk mengontrol kenaikan berat badan dan mencegah preeklamsia.</p> <p>5. Susu atau Produk Olahan</p> <p>Susu atau produk olahannya kaya beragam nutrisi yang dibutuhkan ibu di trimester pertama kehamilan. Sebut saja protein, vitamin D, iodium asam folat, hingga kalsium. Di trimester pertama bumil dianjurkan untuk mengonsumsi produk olahan susu yang kaya kalsium. Kalsium ini baik untuk ibu dan pertumbuhan tulang janin.</p> <p>6. Lemon atau Air Kelapa</p> <p>Lemon dan air kelapa bisa menjadi pilihan bagi bumil yang sering mengalami mual di trimester pertama kehamilan. Menariknya lagi, air kelapa membantu memenuhi kebutuhan cairan tubuh dan mencegah dehidrasi</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Ibu telah mengerti dan opaham kebutuhannya.</p>	
--	--	---	--

54	16.40	Melakukan pendokumentasian Evaluasi : Sudah dilakukan	Mahasiswa
----	-------	---	-----------

Tabel 4.5

3. Kunjungan hari ke 3

Tanggal/jam : 23 Desember 2020/ 14.00

Tempat : Jl. P.Suryanata

DATA SUBJEKTIF

- a. Ibu mengatakan tidak ada keluhan lain
- b. Ibu mengatakan hari ini mual dan muntah sebanyak 2 x di pagi hari 1 dan di siang hari 1
- c. Ibu mengatakan **mualnya** semakin berkurang dan tidur jauh lebih **nyaman**
- d. Ibu mengatakan **nafsu makannya** mulai meningkat
- e. Ibu mengatakan tidak ada keluhan lainnya

DATA OBJEKTIF:

- a. Data Umum :L
 - 1) KU : Baik Kesadaran : Composmentis
 - 2) Tekanan Darah : 110/80 mmHg
 - 3) Nadi : 80 x/menit
 - 4) Suhu : 36,4°C
 - 5) Pernapasan : 20x/menit

ASSESMEN :

- a. Diagnosa kebidanan
G3 P2 A0 usia kehamilan 11 minggu 2 hari dengan emesis gravidarum
- b. Masalah
Emesis Gravidarum
- c. Kebutuhan
Pemberian KIE tentang kebutuhan dan manfaat tidur siang pada saat hamil
- d. Diagnosis potensial
Dehidrasi
- e. Masalah potensial

Hyperemesis Gravidarum

f. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien

1). Mandiri

KIE tentang Nutrisi yang di butuhkan ibu hamil Trimester 1

2). Kolaborasi

Tidak ada

3). Merujuk

Tidak ada

No	Waktu	Tindakan	Pelaksana
1	14.00	Menanyakan kepada ibu keadaan ibu saat ini Evaluasi : Ibu mengatakan keadaannya jauh lebih baik di bandingkan kemarin ibu, dan ibu mengatakan ibu sudah bisa makan dengan lahap, dan ibu mengatakan muntah di hari ini hanya 2x saja	
2	14.25	Memeriksa tanda-tanda vital pada pasien di dapat di hasil TD : 110/80 mmhg, N : 80 x/menit S: 36,4, R : 20x/menit, memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaannya Evaluasi : Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaannya	
3	14.40	Mengingat kembali kepada ibu untuk tetap memakai Aromaterapi lemonnya pada saat sebelum tidur lagi Evaluasi: Ibu bersedia dan akan memakainya	
4	14.50	Menjelaskan kepada ibu tentang kebutuhan dan manfaat istirahat siang saat hamil 1. Mengatasi rasa lelah Tubuh yang mudah lelah merupakan salah satu gejala kehamilan yang umum terjadi, khususnya pada trimester pertama dan ketiga. Tidur siang bermanfaat untuk mengatasi lelah yang dirasakan ibu hamil.	

		<p>2. Mempertajam memori</p> <p>Selain mudah lelah, mudah lupa juga merupakan salah satu gejala yang mungkin Bumil rasakan. Tidur siang membantu Bumil mendapatkan cukup istirahat, sehingga mampu berkonsentrasi dengan optimal. Dengan demikian, daya ingat Bumil juga akan menjadi lebih baik.</p> <p>3. Meredakan sakit kepala</p> <p>Sakit kepala memang hal yang sangat mengganggu. Tapi jangan khawatir, Bumil, karena sakit kepala bisa diatasi dengan tidur siang singkat atau 'tidur ayam'.</p> <p>4. Mengurangi risiko bayi lahir rendah</p> <p>Mengurangi risiko bayi lahir rendah tidak hanya dapat dilakukan dengan cara mencukupi kebutuhan nutrisi Bumil lho. Menurut penelitian, ibu hamil yang rutin tidur siang memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melahirkan bayi lahir rendah</p> <p>5. Mengatasi insomnia</p> <p>Rutin tidur siang juga bermanfaat untuk mengatasi insomnia saat hamil, khususnya pada trimester pertama. Namun, usahakan durasi tidur siang tidak terlalu lama ya, Bumil. Tidur siang yang terlalu lama justru akan membuat Bumil sulit tidur di malam hari.</p> <p>Durasi Tidur Siang yang Ideal saat Hamil</p> <p>Agar manfaat tidur siang saat hamil optimal, jangan lupa untuk memperhatikan durasinya. Durasi tidur siang yang ideal untuk ibu hamil adalah 30-60 menit. Ibu hamil disarankan untuk tidak tidur siang terlalu sebentar atau terlalu lama, sebab justru dapat menimbulkan rasa lelah pada ibu. Selain itu, perhatikan juga waktunya. Idealnya, tidur siang</p>	
--	--	---	--

		dilakukan sebelum jam 15.00. Bila memungkinkan, Bumil bisa membagi waktu tidur siang sebanyak dua kali dalam sehari.	
5	15.00	Melakukan dokumentasi Evaluasi : Sudah di lakukan	

Tabel 4.6

4. Kunjungan hari ke 4

Tanggal/jam : 24 Desember 2020/ 16.00

Tempat : Jl. P.Suryanata

DATA SUBJEKTIF

- a. Ibu mengatakan tidak ada keluhan lain
- b. Ibu mengatakan hari ini tidak ada mual muntah
- c. Ibu mengatakan tidurnya nyaman saja
- d. Ibu mengatakan nafsu makannya meningkat
- e. Ibu mengatakan tidak ada keluhan lainnya

DATA OBJEKTIF:

a. Data Umum :

- 1) KU : Baik Kesadaran : Composmentis
- 2) Tekanan Darah : 120/80 mmHg
- 3) Nadi : 80 x/menit
- 4) Suhu : 36,5°C
- 5) Pernapasan : 20x/menit

ASSESSMENT :

a. Diagnosa kebidanan

G3 P2 A0 usia kehamilan 11 minggu 3 hari dengan emesis gravidarum

b. Masalah

tidak ada

c. Kebutuhan

Pemberian KIE tentang tanda bahaya kehamilan Trimester 1

d. Diagnosis potensial

tidak ada

e. Masalah potensial

tidak ada

f. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien

1). Mandiri

Tidak ada

2). Kolaborasi

Tidak ada

3). Merujuk

Tidak ada

No	Waktu	Tindakan	Pelaksana
1	16.00	Menanyakan kepada ibu bagaimana keadaannya saat ini Evaluasi: Ibu mengatakan keadaannya baik dan tidak ada mual muntah yang terjadi hari ini, nafsu makan semakin meningkat, ibu juga mengatakan beratnya sekng 69kg, dan tidak ada keluhan lainnya	
2	16.20	Memeriksa tanda-tanda vital pada pasien di dapat dihasil TD : 120/80 mmhg, N : 80 x/menit S: 36,5, R : 20x/menit, memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaannya Evaluasi : Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaannya	
4	16.35	Memberitahu kepada ibu walaupun mual muntah sudah tidak ada ibu dapat memakai aroma terapi lemon kapan saja yang ibu inginkan dan juga banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dari aromaterapi lemon dengan menggunakan diffuser ini, karna sifat utama dari alat diffuser adalah anti bakteri jadi aman untuk	

		semua usia dan tidak membahayakan bagi ibu dan juga anak yang sedang di kandungnya Evaluasi : Ibu mengerti dan paham	
5	16.45	Dokumentasi Evaluasi: Sudah dilakukan	

Tabel 4.7

B. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas kesesuaian antara teori dengan praktik Asuhan Kebidanan Komplementer yang telah dilakukan pada Ny. R G₃P₂A₀ usia kehamilan 11 minggu berupa asuhan kebidanan dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu yang telah dilakukan di Klinik Aminah Amin Rianta I.

Asuhan Kebidanan ini dilakukan di Klinik Aminah Amin Rianta I dengan menggunakan 7 langkah Varney yang terdiri dari pengkajian, interpretasi data dasar, identifikasi diagnosis atau masalah potensial, identifikasi kebutuhan tindakan segera, intervensi, implementasi, evaluasi yang didokumentasikan didalam bentuk SOAP.

Pada tanggal 8 Desember 2020 penulis bertemu ibu Ny. R dengan keluhan mual muntah sebanyak 3-4x sehari, dan penulis mengambil Ny. R sebagai objek kasus yang sedang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di Klinik Aminah Amin Rianta I, ibu melakukan pemeriksaan pertama kali selama kehamilan ini atau di trimester pertama.

Hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan ini merupakan kehamilan ke tiga dengan HPHT 29 - 9 - 2020 HPL 4 – 7 - 2021 dan pada kehamilan sebelumnya ibu juga mengalami mual muntah di anak pertama dan anak ke duanya. Sebelum dilakukan penerapan asuhan kebidanan komplementer, ibu mengatakan mengalami mual muntah dengan frekuensi 3 – 4 x/hari. Ibu mengatakan mual

muntah tersebut tidak mengganggu kegiatannya sehari – hari, ibu hanya bisa berbaring, memakan bubur saja, dan tidak bisa memakan makanan lainnya karena seringnya terjadi mual muntah pada ibu, ibu mengatakan ibu mengalami penurunan berat badan dari 68 kg ke 66 kg saja, dan ibu mengatakan tidak suka aroma sabun dan juga odol. Setelah dilakukan penerapan asuhan kebidanan komplementer menggunakan aromaterapi lemon menggunakan alat diffuser selama 4 hari, dengan dosis 3-5 tetes pada air 100 ml, lalu di hirup selama 10-20 menit dengan jarak 30 cm – 1 meter dari diffuser di pakai malam hari sebelum tidur dan bangun tidur di pagi hari, dan tiap harinya ibu mengalami peningkatan dengan keadaan ibu yang baik, pada saat kunjungan ke 4 ibu mengatakan jauh lebih nyaman dan tidak mengalami muntah lagi hanya mual pada saat pagi saja, lalu ibu dapat memakan apa yang ibu inginkan ibu juga mengatakan ibu mengalami kenaikan berat badan 69 kg, ibu sudah dapat melakukan pekerjaan rumah

Hasil pemeriksaan objektif didapatkan hasil pemeriksaan tanda – tanda vital dari Tekanan Darah 120/80 mmHg, Nadi 80x/menit, Pernafasan 20x/menit, Suhu 36,5°C, Secara keseluruhan hasil pemeriksaan ibu masih dalam batas normal, tidak ada kelainan pada kehamilan Ny. R. Jadi aromaterapi lemon dapat mengurangi emesis gravidarum merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil Trimester I.

Dalam pembahasan ini penulis melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui dalam memberikan aromaterapi lemon dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1, Penyebab mual dan muntah dianggap sebagai masalah multi faktoral. Teori yang berkaitan adalah faktor *hormonal*, *sistem vestibular*, pencernaan, *psikologis*, *hiperolfaction*, *genetik* dan faktor *evolusi*. Berdasarkan suatu studi prospektif pada 9000 wanita hamil yang mengalami mual muntah, didapatkan hasil risiko mual muntah meningkat pada *primigravida*, wanita yang berpendidikan kurang,

merokok, kelebihan berat badan atau obesitas, memiliki riwayat mual muntah pada kehamilan sebelumnya. *Emesis gravidarum* (*morning sickness*) berhubungan dengan level *HCG*. *HCG* menstimulasi produksi *esterogen* pada *ovarium*. *Esterogen* diketahui meningkatkan mual dan muntah. Peningkatan *esterogen* dapat memancing peningkatan keasaman lambung yang membuat ibu merasa mual.

Teori lain mengatakan bahwa sel-sel plasenta (*villi kariolis*) yang menempel pada dinding rahim awalnya ditolak oleh tubuh karena dianggap benda asing. Reaksi *imunologik* inilah yang memicu terjadinya reaksi mual-mual. Perubahan *metabolik glikogen* hati akibat kehamilan juga dianggap sebagai penyebab mual dan muntah. Ada beberapa peneliti yang menyebutkan penyebab mual muntah disebabkan oleh faktor *psikologis*, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, beban pekerjaan akan menyebabkan penderitaan batin dan konflik. Perasaan bersalah, marah, ketakutan, dan cemas dapat menambah tingkat keparahan mual dan muntah. (Iriana, dkk, 2014: 56)

Penulis memberikan Aromaterapi lemon citrus dengan alat diffuser untuk mengurangi mual dan muntah Lemon (*Citrus Limon*) merupakan tanaman asli asia tenggara. Bagian yang sering dimanfaatkan adalah kulit buah, bunga, daun, air perasan dan minyak *essensialnya* yang aman dan biasa digunakan wanita ketika merasa mual muntah karena memiliki aroma yang dapat menyegarkan dan menghilangkan stress, daya kerjanya aromaterapi ini Ketika minyak *essensial* dihirup, memasuki hidung dan berhubungan dengan reseptor di cilia berhubungan dengan tonjolan olfaktorius yang berada di ujung saluran penciuman.

Ujung dari saluran penciuman itu berhubungan dengan otak. Bau diubah oleh cilia menjadi impuls listrik yang diteruskan ke otak lewat sistem olfaktorius, semua impuls mencapai sistem limbik. Sistem limbik adalah bagian dari otak yang dikaitkan dengan suasana hati, emosi, memori dan belajar kita. Semua bau yang mencapai sistem limbik memiliki pengaruh kimia langsung pada suasana hati kita. Ketika semua impuls dari aroma terapi sampai di

sistem limbik, impuls tersebut akan memblokir serotonin (rasa ingin muntah) sehingga mual muntah dapat ditekan karena lemon sendiri memiliki manfaat untuk memblokir serotonin. (Sharma, 2010).

Aromaterapi dengan menggunakan lemon citrus sangat efektif dalam mengurangi mual dan muntah sesuai dengan jurnal (Wiulin setiowati, Nor aida arianti, 2019)

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir (Sukarni dan Wahyu, 2013). Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuli, 2017). Peneliti merangkum dari kedua pengertian diatas bahwa, kehamilan adalah suatu proses yang natural bagi perempuan, dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin dengan rentang waktu 280 hari (40 minggu/ 9 bulan 7 hari).

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Wegrzyniak, dkk, 2012). Dari hasil penelitian (Lecasse 2009) dari 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester dua, 40,1% wanita masih mengalami mual muntah dengan rincian 63,3% mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang dan 0,8% mengalami mual muntah berat. (Irianti, dkk, 2014) Emesis gravidarum merupakan perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1 (Kesehatan RI, 2013).

Mual muntah yang dialami Ny. R merupakan kasus yang fisiologis dan diberikan asuhan kebidanan komplementer untuk membantu mengurangi frekuensi mual muntah dan mencegah kemungkinan terjadinya *hiperemesis gravidarum* pada Ny. R serta menilai ke efektifitasan Aromaterapi lemon dalam mengurangi *emesis gravidarum*. Setelah dilakukan penerapan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. R didapatkan hasil bahwa mual muntah pada Ny. S berkurang dari frekuensi 3-4 x kali per hari menjadi hanya merasa mual saja tapi tidak muntah.

Dalam penelitian untuk mengurangi *Emesis Gravidarum* pada Ny.R, komplementer yang digunakan adalah aromaterapi lemon, Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi mual muntah. Pada penelitian ini seluruh responden menyukai bau dari aromaterapi lemon. Minyak *essensial lemon* mengandung limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat, β pinene 0,4– 15%, α pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen (Young, 2011). Senyawa kimia seperti geranil asetat, nerol, linalil asetat, memiliki efek antidepresi, antiseptik, antispasmodik, penambah gairah seksual dan obat penenang ringan (Namazi, et al, 2014). Semua bau yang mencapai sistem limbik memiliki pengaruh kimia langsung pada suasana hati kita. Ketika semua impuls dari aroma terapi sampai di sistem limbik, impuls tersebut akan memblok serotin (rasa ingin muntah) sehingga mual muntah dapat ditekan karena lemon sendiri memiliki manfaat untuk memblokir serotin. (Sharma, 2010). Peneliti memberikan sebanyak 2x/ harinya dan dengan dosis yang sesuai dengan (Oktavi, 2018)



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penulis telah melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.N G₃P₂A₀ di Klinik Aminah Amin Rianta I secara komplementer dengan menggunakan pola pikir ilmiah melalui pendekatan manajemen menurut Varney yang didokumentasikan menggunakan SOAP. Penulis telah melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.N umur 36 tahun G₃ P₂ A₀ UK 11 minggu datang ke Klinik Aminah Amin Rianta I pada tanggal 21 Desember 2020. Kemudian peneliti melakukan kontrak waktu dengan Ny. N untuk menjadi responden dalam penelitian komplementer, pasien bersedia dan pada tanggal 20 Desember peneliti melakukan kunjungan hari pertama kerumah pasien jl. P. Suryanata, peneliti melakukan perjanjian dengan pasien dengan penandatanganan surat perjanjian persetujuan menjadi responden atau *informed consent* kemudian peneliti melakukan anamnesa, dan melakukan pemeriksaan fisik kemudian menerapkan asuhan komplementer dan melakukan pendokumentasian. Penelitian tersebut dilakukan mulai tanggal 20 – 24 Desember 2020. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah adanya pengurangan frekuensi mual muntah pada Ny. N, berhasil dalam melakukan penelitian dan pengetahuan baru bagi peneliti bahwa arimaterapi lemon efektif dijadikan salah satu pengobatan *non farmakologi* untuk membantu mengurangi penggunaan obatan *farmakologi* pada ibu hamil

B. Saran

1. Bagi Klinik Aminah Amin Rianta I

Bidan maupun tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat melakukan asuhan kebidanan komplementer agar pasien merasa aman dan nyaman dalam menerapkan pelaksanaan asuhan kepada pasien sesuai dengan kebijakan ilmu profesi serta memberikan edukasi pada pasien untuk mengurangi penggunaan obatan dalam mengatasi mual muntah diawal kehamilan.

2. Bagi Klien

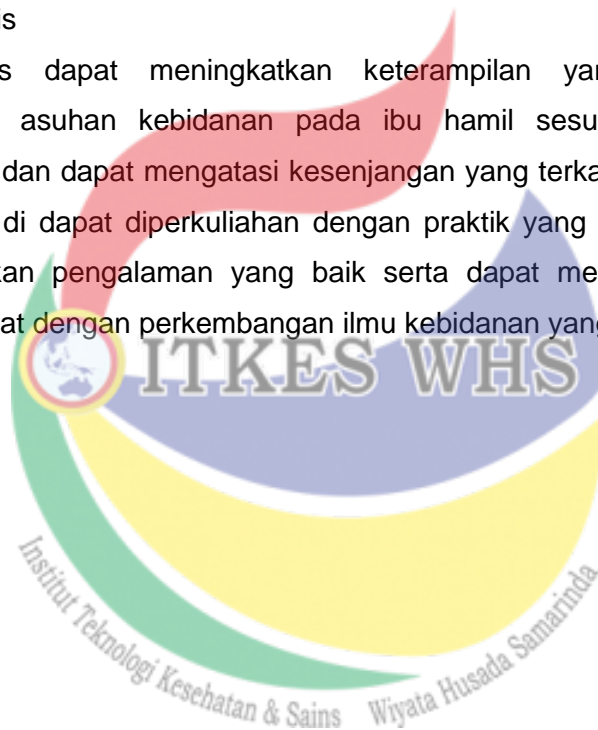
Agar klien dan keluarga mendapatkan pelayanan Kesehatan yang menyeluruh dan mendapatkan informasi Kesehatan dan tenaga Kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanannya agar ibu merasa aman dan nyaman

3. Bagi STIKes Wiyata Husada Samarinda

Hendaknya untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan mahasiswa sehingga ilmu yang didapatkan mahasiswa dapat diaplikasikan dengan baik dalam praktik nyata terhadap pasien dan dapat menjadi ilmu timbal balik untuk institusi pendidikan.

4. Bagi penulis

Penulis dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai standar profesi kebidanan dan dapat mengatasi kesenjangan yang terkadang timbul antara teori yang di dapat diperkuliahan dengan praktik yang nyata dilahan agar mendapatkan pengalaman yang baik serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan perkembangan ilmu kebidanan yang terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen Grant dan Mike Owens. 2010. *The Definitive Guide to SQLite*. New York: Aspress.
- Ai Yeyeh, Rukiyah, dkk. et al. 2010. *Asuhan Kebidanan 1*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Anggi, Purnama, 2010. *Efektivitas Akupresur Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Kelurahan Jati Karya Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara
- Creswell, J. W. 2007. *RESEACH DESIGN pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dainty Maternity, Dewi Yulia Sari, Marlida Uli Manjorang. 2016. *Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lemon Terhadap morningsickness Pada Ibu Hamil*. <http://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php?journal=bidan&page=article&operation=view&path%5B%5D=96&path%5B%5D=91>. Diakses tanggal 28 Januari 2017
- Fauziah dan Sutejo. 2012. *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Irianti, Bayu dkk. 2014. *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta : Sagung Seto.
- Irianto, Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil data kesehatan tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016. 181-185.
- Kementerian Kesehatan RI, 2015, *Pe-doman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua*.
- Kia, P. Y. et al. 2014 *'The Effect of Lemon Inhalation Aromatherapy on Nausea and Vomiting of Pregnancy:*

A Double-Blinded, Randomized, Controlled Clinical Trial,
Iranian Red Crescent Medical Journal, 16(3). Available
at:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4005434/>.

Laila . 2011. Buku Pintar Menstruasi. Yogyakarta : Buku Biru.
Manuaba, IAC., IBGF. Manuaba, dan IBG. Manuaba. 2010. Ilmu
Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan
Bidan. Jakarta : EGC.

Maternity, D Putri A, Dewi Y. 2017. Inhalasi Lemon Mengurangi Mual
Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu. *Jurnal Ilmiah
Bidan*. Vol 2 (3)

Medforth, dkk. Alih bahasa Yulianti Devi. 2013. *Kebidanan Oxford
dari Bidan untuk Bidan*. Jakarta: EGC

Medforth, Janet, dkk. 2011. *Kebidanan Oxford*. Jakarta : EGC

Mitayani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Salemba Medika
Jakarta

Munjah, I. et al. 2015 'Perbedaan Pengaruh Akupunktur dan Vitamin
B6 terhadap Penurunan *Intensitas* Mual Muntah pada
Emesis Gravidarum Berat', *Indonesian Journal Of
Education and Midwifery Care*, 2(2), pp. 4–9. Available at:
<http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/107>.

Najmudin. 2011. *Aromaterapi Lemon* terhadap ibu hamil .
Yogyakarta:ANDI.

Namazi, M., Akbari, A.S., Mojab, F., Talebi, A., Majd, H.A. &
Jannesari, S. 2014 *Aromatherapy With Citrus aurantium Oil
and Anxiety during the First Stage of Labor*. *Iranian Journal
Of Pharmaceutical Research*

Primadiati, Dr. Rachmi. 2012. *Aromaterapi*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Rose Neil, Wendy. 2013. *Panduan Perawatan Kehamilan*. Jakarta :
Dian Rakyat

Saifullah, A. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan
Tindakan Perawat dalam Manajemen Nyeri Post Operasi
di Bangsal Bedah RSUD DR Suehadi Prijonogoro Sragen

- Saridewi, W. 2018. Pengaruh *Aromaterapi* Lemon terhadap *Emesis Gravidarum* di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 17 (03)
- Santi, Dwi Rukmana. Pengaruh *Aromatherapy* terhadap Mual an Muntah pada Kehamilan. [Http://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/ DwiRukmanaSantistikesnutuban. pdf](http://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/DwiRukmanaSantistikesnutuban.pdf). diakses 12 Maret 2016 ; 2013.
- Sharma. 2009. *Aroma Therapy* Terjemahan Alexander Sindoro. Jakarta : Kharisma Publishing
- Solikhah, Umi. (2011). Asuhan kebidanan gangguan kehamilan persalinan dan nifas. Yogyakarta : Nuha medika.
- Suwanti, S., Wahyuningsih, M. and Liliana, A. 2018 'Pengaruh *Aromaterapi* Lemon (*Cytrus*) terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi pada Mahasiswi di Universitas Respati Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan Respati*, 5(1), pp. 345–349. Available at: <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Sukarni, Icemi K., & Margareth. (2013). Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sukarni, I dan Margareth, Z.H. (2013). Kehamilan, Persalinan dan Nifas, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sukarni, I dan Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Tan, L. (2014). Efek *Aromaterapi* Minyak Esensial Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) terhadap memori jangka pendek pada wanita dewasa.
- Ummi Hasanah Alyamaniyah dan Mahmudah . (2014). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Trimester Pertama. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersbiometrik10a64e0be22full.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2017.
- Wegrzyniak, Lindsey J. John T Repke, and Serdar H Ural. 2012. *Treatment of Hyperemesis Gravidarum*. *Rev Obstet Gynecol*. 2012; 5(2): 78–84. Available from: www.ncbi.nlm.nih.gov/online accessed Desember 30, 2012

Wiknjosastro H. 2005. Ilmu Kandungan. 3rd ed. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

WHO. (2013). *Reduction of Maternal Mortality*. A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement.

Young, G. 2011 *Essencial Oil Pocket Reference* 5 Th Ed. Amazon : Life Science Pubhling.

Yuli, R. 2017. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas, Aplikasi NANDA, NIC, dan NOC*. Jakarta: TIM.

Zuraida,, 2017 *Asuhan Kehamilan (Alstonia scholaris R.Br)*. *Jurnal Penelitian* ,(35) : 211–219.





LAMPIRAN I



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

itkeswhs

itkeswhs

www.itkeswhs.ac.id

info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 1069 /ITKES-WHS/LT/2020

10 November 2020

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Klinik Aminah Amin

di -

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan Kegiatan tersebut adalah :

No	Nama	Nim
1	EGHA FAMELA JUNIANDANI EFENDY	1815600702
2	DIANA WAHYU DAMAYANTI	1815400502
3	FARISAH MAISURAH	1815901002
4	SERLI NATALIA	1817502602

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb

NIK. 114104.87.13.075

"Hold The Future Now"

LAMPIRAN II



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

Facebook: itkeswhs

Instagram: itkeswhs

Website: www.itkeswhs.ac.id

Email: info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 1666 /ITKES-WHS/LT/2020

10 November 2020

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan pengambilan data

Kepada Yth.

Kepala Klinik Aminah Amin

di -

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan Kegiatan tersebut adalah :

No	Nama	Nim
1	EGHA FAMELA JUNIANDANI EFENDY	1815600702
2	DIANA WAHYU DAMAYANTI	1815400502
3	FARISAH MAISURAH	1815901002
4	SERLI NATALIA	1817502602

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN

PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI MUAL DAN MUNTAH PADA NY.R G₃P₂A₀ DI KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I

No. Respon :

Hari / Tanggal : 20 Desember 2020

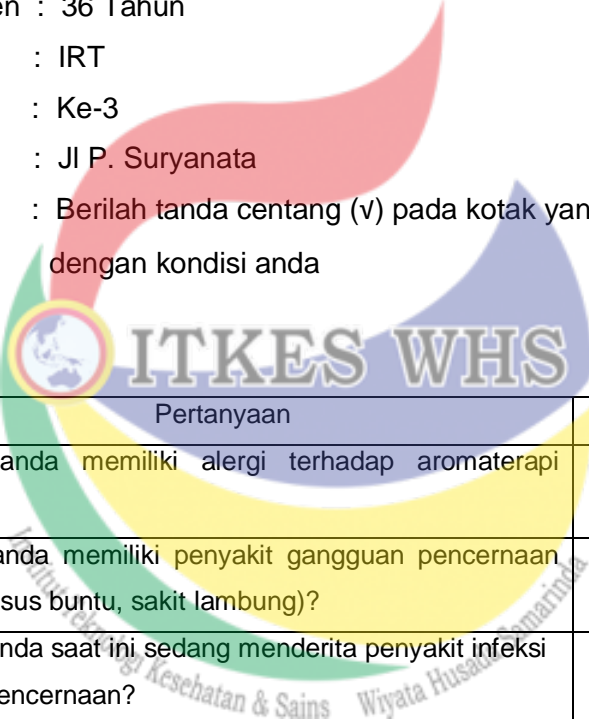
Usia Responden : 36 Tahun

Pekerjaan : IRT

Kehamilan : Ke-3

Alamat : Jl P. Suryanata

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kotak yang paling sesuai dengan kondisi anda



No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki alergi terhadap aromaterapi lemon?		√
2	Apakah anda memiliki penyakit gangguan pencernaan (radang usus buntu, sakit lambung)?		√
3	Apakah anda saat ini sedang menderita penyakit infeksi saluran pencernaan?		√
4	Apakah anda saat ini sedang mengkonsumsi obat penurun mual muntah?		√
5	Apakah anda saat ini sedang mengalami mual muntah?	√	

INSTRUMEN PENGUKURAN MUAL DAN MUNTAH

Pengaruh Aromaterapi lemon Terhadap Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

No. Respon :

Hari / Tanggal : 20 Desember 2020

Usia Responden : 36 Tahun

Pekerja : IRT

Kehamilan ke : 3

Alamat : Jl. P. Suryanata

Petunjuk : berilah tanda centang (√) pada kotak yang paling sesuai dengan pengalaman anda

Skor	1	2	3	4	5
Dalam 24 jam berapa lama anda merasakan mual	Tidak sama sekali	≤1 jam	2-3 jam	4-6 jam	>6 jam
Dalam 24 jam berapa kali anda muntah	Tidak muntah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	≥7 kali
Dalam 24 jam berapa kali anda mengalami muntah kering (keinginan muntah)	Tidak pernah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	≥7 kali

Pengukuran Mual Muntah

Dalam menilai derajat mual muntah, ada beberapa sistem penilaian yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan PUQ 24 Score (*Pregnancy Unique Quantification Of Emesis and or Nausea Scoring System*), PQUE -24 (*Pregnancy Unique Quantification Of Emesis and or Nausea Scoring System*) adalah sistem penilaian untuk mengukur tingkat keparahan mual muntah kehamilan dalam 24 jam. Skor PUQE-24 dihitung dengan menggunakan 3 kriteria yaitu jumlah jam merasakan mual, jumlah episode muntah dan jumlah episode muntah kering 9 (keinginan muntah) dalam 24 jam terakhir. Skor PUQE-24 dihitung dengan menambahkan nilai dari setiap item dengan totalskor 3-15 (Ebrahimi et.,al 2009 dalam Latifah et.,al 2017)

No	Skor	1	2	3	4	5
1	Dalam 24 jam berapa lama anda merasakan mual	Tidak sama sekali	≤1 jam	2-3 jam	4-6 jam	>6 jam
2	Dalam 24 jam berapa kali anda	Tidak	1-2	3-4	5-6	≥7

	muntah	muntah	kali	kali	kali	kali
3	Dalam 24 jam berapa kali anda mengalami muntah kering (keinginan muntah)	Tidak pernah	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	≥7 kali

Sumber. (Ebrahimi at.,al 2009 dalam Latifah et.,al 2017)

Klasifikasi tingkat mual dan muntah berdasarkan skor yang di peroleh :

- 1) Skor ≤ 6 : mual muntah ringan
- 2) Skor 7-12 : mual muntah sedang
- 2) Skor ≥ 13 : mual muntah berat (Ebrahimi at.,al 2009 dalam Latifah et.,al 2017)



SOP PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON ESSENTIAL OIL (Oktavia, 2018)

No	Fase Orientasi
A	Persipan Lingkungan
1.	Menjaga privasi pasien
2.	Meminta izin melakukan tindakann
B	Pemberian Aromaterapi Lemon
1.	Indikasi Diberikan pada klien yang akan dan mengalami keluhan mual dan atau muntah
2.	Kontraindikasi Klien yang mempunyai alergi terhadap aromaterapi khususnya aromaterapi lemon essential oil
3.	Persiapan Alat dan Bahan a. Aromaterapi lemon essential oil b. Diffuser
4.	Prosedur a. Preinteraksi 1) Cek catatan keperawatan dan catatan medis klien 2) Identifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontraindikasi 3) Siapkan alat dan bahan
	Tahap Orientasi a. Beri salam terapeutik dan panggil klien dengan namanya dan memperkenalkan diri b. Menanyakan keluhan klien c. Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien d. Beri kesempatan klien untuk bertanya e. Pengaturan posisi yang nyaman bagi klien
	Tahap Kerja a. Jaga privasi klien b. Atur posisi klien senyaman mungkin c. Lakukan cuci tangan dan menggunakan sarung tangan d. Teteskan 3-5 aromaterapi lemon essential oil, pada Diffuser isi air 100 ml e. Anjurkan pasien untuk menghirup aromaterapi lemon essential oil selama 10- 20 menit f. Setelah terapi selesai bersihkan alat dan atur posisi nyaman untuk klien
	a. Alat-alat dirapikan b. Cuci tangan c. Terminasi 1) Evaluasi hasil kegiatan 2) Berikan umpan balik positif 3) Salam terapeutik untuk mengakhiri intervensi

DOKUMENTASI



HARI PERTAMA



HARI KE DUA



HARI KE TIGA



HARI KE EMPAT



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No. 77 Samarinda Kalimantan Timur

SURAT PERSETUJUAN MENJADI PASIEN ASUHAN KOMPLEMENTER
PRODI DIII KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Petno

Umur : 36

Pekerjaan : IRT

Alamat :

Hubungan dengan pasien : Saya/ Suami/ Saudara/ Orang Tua/

Nama Pasien : Ratint

Umur : 54

Pekerjaan : IRT

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui Saya/ Istri/ Anak/ Saudara untuk menjadi pasien Asuhan Komplementer mahasiswa prodi DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa mahasiswa tidak menjanjikan apapun, kecuali akan berusaha sebaik-baiknya sesuai dengan pengetahuan dan batas kemampuan. Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani dalam keadaan sadar.

Samarinda,2020

Mahasiswa,

(.....Farisah.....M. M. M. M. M.....)

Pasien,

(.....Petno.....S.....)

Yang Menyetujui,



(.....)

Dosen Pembimbing,

(.....Hestri Norhapifah.....)



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Farisah Maisurah

NIM : 18.159.01.002

Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Ridha Wanyuni SST - M. Keb 4-Desember-2020	Memperbaiki tulisan kembali bagian Daftar isi, dan bagian ya.	
2	Ridha Wanyuni SST - M. Keb 11-Desember-2020	pena BAB III & penutup mu muran.	
3	Ridha Wanyuni 15-Desember-2020	ACC	



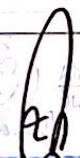
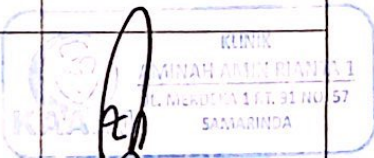
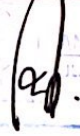
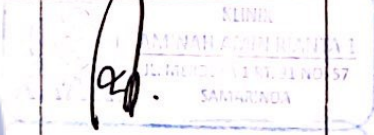

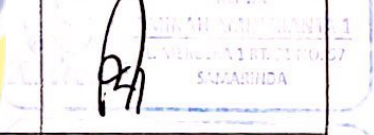




INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Farisah Maisurah
NIM : 18.159.01.002
Pembimbing Institusi : Siti Aminah, SST.
Tempat Bimbingan : Klinik Aminah Amin Rianta 1

No	Tanggal	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	14 / 11 / 20	I	Revisi Bab I - Latar belakang	 
2	16 / 11 / 20	II	BAB II sumber kerangka	 
3.	18 / 11 / 20	III	BAB III Kerangka konsep	 
4	19 / 11 / 20	IV	Perbaikan lagi Bagian kerangka konsep	 
5	20 / 11 / 20	V	ACC	 



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Farisah Maisurah
NIM : 1815901002
Pembimbing Institusi : Hestri Norhapifah, SST., M.Keb
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Tgl	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	04-11-2020	Daring: Judul/tema kasus	lakukan study pendahuluan, kaji data primer dan skunder tentukan subjek permasalahan yang ditinjau.	<i>Fariyah</i>
2	09-11-2020	Luring: Judul	Pemberian Aromaterapi Lemon Untuk Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Trimester 1 ACC	<i>Fariyah</i>
3	13-11-2020	Luring: BAB I	Latar belakang (ISDEK) tujuan disesuaikan dengan kebutuhan manfaat penelitian disesuaikan terlibat keaslian.	<i>Fariyah</i>
4	14-11-2020	Daring: BAB II	Sistematika sub bab, sumber referensi harus jelas materi tentang ibu post partum ditambahkan.	<i>Fariyah</i>
5	16-11-2020	Luring: BAB I – BAB III	Data stupen masukan tambahkan kerangka teori di BAB II tambahkan kerangka alur penelitian di BAB III	<i>Fariyah</i>
6	18-11-2020	Luring: BAB I- BAB III dan PPT	Revisi kerangka teori, Alur dan perbaikan tulisan.	<i>Fariyah</i>

7	19-11-2020	Luring: BAB I – BAB III dan PPT	ACC	<i>Haiy</i>
---	------------	---------------------------------------	-----	-------------










INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Farisah Maisurah
NIM : 18.159.01.002
Pembimbing Institusi : Siti Aminah, SST.
Tempat Bimbingan : Klinik Aminah Amin Rianta 1

No	Tanggal	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	17 / 20 12	Cara Pemberian Aromaterapi Diffuser	
2	17 / 21 1	Praktek secara Paring, memberikan Aromaterapi Lemon kepada Ibu	
3	18 / 21 1	Membuat table pada askeb.	
4	19 / 21 1	Bagian Panning & evawasinya. meng edu kasikan Ibu untuk melanjutkan imunisasi TD 2 dan kecerunya	
5	19 / 21 1	Aku.	



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Farisah Maisurah
NIM : 18.159.01.002
Pembimbing Institusi : Hestri Norhapifah S.ST., M.Keb
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20-Januari 2021	Bab III bagian objek penelitian.	Jhuif
2	12-Februari -2021	Pembahasan. melengkapi alur yang sesuai dengan penelitian tersebut	Jhuif
3.	22-Februari -2021	melengkapi LTA, seperti Daftar isi bagian Bgmn. Gambar & tabel	Jhuif
4	26-Februari -2021	BAB IV, Melengkapi bagian Planning dan kebutuhan.	Jhuif
5	tgl. 9-Maret- 2021	ACC	Jhuif




INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Farisah Maisurah
NIM : 18.159.01.002
Pembimbing Institusi : Nurhaidah, SST
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Tanggal	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15 / 21 3	Kata pengantar, Penelitian. terkait . BAB IV	
2	16 / 21 3	ACC	